

**SINKRONISASI EDUKASI DAN EKONOMI KREATIF GUNA MENINGKATKAN KETAHANAN SOSIAL MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA**

Ayub Wijayati Sapta Pradana, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
[ayub.ws.pradana@uin-malang.ac.id](mailto:ayub.ws.pradana@uin-malang.ac.id)

**Abstract**

*Student Work Lecture (KKM) is an effort to increase students' ability and sensitivity in understanding social problems. The COVID-19 pandemic has a destructive impact on all society levels, so prompt and precise solution actions are needed. The solution to these problems requires cooperation from all nation elements, including higher education academicians, namely students and lecturers. In the limitation of the pandemic situation, students and lecturers of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang carry out KKM-DR (from home) activities in 2021 by implementing health protocols. KKM-DR activities do spread over several areas according to the domicile of KKM-DR participating students, among others; Tangerang district, several villages in Malang district, Pasuruan district, Probolinggo district, Sidoarjo district, Riau islands, Central Lombok district, Kediri district, and Batu city. Generally, some of these areas lack understanding of the dangers of the COVID-19 pandemic and guidelines for health protocols in the new-normal era.*

*Meanwhile, challenging economic conditions can trigger sensitivity between groups or groups, so awareness of tolerance is also a significant concern. The KKM-DR work program is designed based on these problems' phenomenon with the main focus of "Religious Moderation Education" and "Prevention and Overcoming of the COVID-19 Pandemic". The people's creative economy's movement is one of the best ways to overcome the economic recession due to the lockdown during the COVID-19 pandemic and is expected to increase Indonesia's social resilience.*

*Keywords:* education, moderation, creative economy, social resilience, covid-19 pandemic

**Pendahuluan**

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mana wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Tujuan dari pelaksanaan KKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan, wawasan serta kepekaan mahasiswa dalam membaca fenomena dan masalah sosial sehingga dapat berguna bagi masyarakat ketika lulus kuliah. Pada bulan Maret tahun 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa COVID-19 telah menjadi pandemi di Indonesia hingga saat ini. Sejumlah kebijakan telah diputuskan baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Kebijakan tersebut antara lain penerapan protokol kesehatan, pembatasan kegiatan sosial bertingkat sesuai kondisi penyebaran kasus COVID-19 (zona) daerah tersebut, serta pemulihan perekonomian di Indonesia. Pandemi COVID-19 berdampak buruk bagi semua lini masyarakat sehingga diperlukan tindakan solutif yang cepat dan tepat. Penyelesaian atas permasalahan tersebut memerlukan kerjasama dari semua elemen bangsa, tidak terkecuali para sivitas akademika perguruan tinggi yakni mahasiswa dan dosen.

Dalam keterbatasan situasi pandemi, mahasiswa dan dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melaksanakan kegiatan KKM-DR (dari rumah) tahun 2021 dengan

**Executive Summary**  
**Aktivitas KKM DR 2021**  
**Kelompok G.146**

---

menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan KKM-DR tersebar pada beberapa daerah sesuai domisili mahasiswa peserta KKM-DR, antara lain; kabupaten Tangerang, beberapa desa di kabupaten Malang (kecamatan Turen, kecamatan Wagir, kecamatan Dampit, kecamatan Poncokusumo, kecamatan Kalipare), kabupaten Pasuruan, kabupaten Probolinggo, kabupaten Sidoarjo, kepulauan Riau, kabupaten Lombok Tengah, kabupaten Kediri dan kota Batu.

Secara umum permasalahan pada beberapa daerah tersebut adalah kurangnya pemahaman mengenai bahaya pandemi COVID-19 dan kurangnya kesadaran atas penerapan protokol kesehatan dalam era *new-normal*. Sementara itu, kondisi ekonomi yang sulit dapat memicu sensivitas antar golongan atau kelompok sehingga kesadaran toleransi juga menjadi perhatian utama. Program kerja KKM-DR dirancang berdasarkan fenomena permasalahan tersebut dengan fokus utama “Pendidikan Moderasi Beragama” serta “Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi COVID-19”. Pergerakan ekonomi kreatif masyarakat merupakan salah satu cara terbaik untuk menanggulangi resesi ekonomi akibat *lockdown* selama masa pandemi COVID-19 dan diharapkan sinkronisasi kedua program utama tersebut dapat membantu meningkatkan ketahanan sosial di Indonesia.

### **Metode**

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan KKM-DR kelompok G.146 adalah memadukan model *partnership* (kerjasama) dengan *Participation Action Research* (PAR). Pendekatan PAR akan melibatkan semua pihak yang relevan (*stakeholders*) untuk mengkaji sebuah tindakan atau solusi untuk perubahan yang lebih baik. PAR selalu diawali dengan kegiatan observasi atas permasalahan yang terjadi, mencari solusi melalui musyawarah dengan para stakeholders, kemudian aksi pelaksanaan solusi dalam bentuk *partnership* yakni dengan terlibat langsung dalam sejumlah kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, tiap peserta KKM-DR dari kelompok G.146 melakukan *survey* pra-kegiatan terlebih dahulu secara mandiri di lingkungan sekitar rumah masing-masing dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara pada pihak terkait. *Kamitudo* perangkat desa, tokoh sesepuh yang dihormati di desa, serta beberapa warga desa turut dilibatkan dalam musyawarah menentukan solusi atas permasalahan yang terjadi di masing-masing daerah tersebut. Langkah selanjutnya, para mahasiswa menentukan sejumlah program kerja yang akan dilaksanakan selama satu bulan, kemudian direalisasikan dengan keterlibatan langsung mahasiswa pada seluruh rangkaian program kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pihak terkait, terdapat permasalahan umum pada beberapa daerah, antara lain; kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya pandemi COVID-19, kurangnya kesadaran masyarakat atas penerapan protokol kesehatan dalam era *new-normal*, serta persinggungan antar golongan atau kelompok organisasi masyarakat. Sementara itu, pandemi COVID-19 berpengaruh buruk terhadap perekonomian masyarakat hingga menyebabkan resesi ekonomi. Masyarakat memerlukan suatu penggerak untuk memajukan ekonomi kreatif daerah melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki dengan tetap menjaga kearifan lokal daerah.

### **Hasil**

Terdapat beberapa program kerja KKM kelompok G. 146 yang telah terlaksana dengan baik dengan tingkat ketercapaian program sebesar 98%. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

**Executive Summary**  
**Aktivitas KKM DR 2021**  
**Kelompok G.146**

---

---

**1. Desa Nguling, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur**

Program pembelajaran moderasi beragama dengan pengawasan Kepala Sekolah dan para guru. Program pembelajaran dilakukan secara daring dengan membagikan materi berupa video melalui grup *whatsapp*. Program penyuluhan COVID-19 di pasar desa yakni dengan masker dan hand sanitizer, sosialisasi penggunaan masker dan hand sanitizer yang benar, serta sosialisasi penerapan protokol kesehatan di tempat umum. Program pengembangan UMKM dengan sosialisasi pengemasan produk yang higienis, pemberian merek dan logo produk.

**2. Desa Gelam Jaya, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten – Jawa Barat**

Program pendidikan agama Islam secara moderat untuk para remaja dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk anak TK dan SD. Program pelatihan pemanfaatan *online shop* untuk membangkitkan perekonomian masyarakat.

**3. Desa Poncokusumo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur**

Program kerja KKM-DR kelompok daerah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, antara lain; penekanan penting protokol kesehatan, pendidikan di sekolah dan TPQ, dan penghijauan desa.

**4. Desa Majang Tengah, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur**

Program kegiatan sosialisasi edukasi moderasi beragama dengan tetap menjaga kearifan lokal melalui media foam dan video animasi.

**5. Desa Sawahan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur**

Program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada TPQ desa. Program bimbingan belajar materi sekolah formal bagi siswa-siswi desa yang bersekolah secara daring. Mengikuti kegiatan pengajian rutin warga desa dengan menerapkan protokol kesehatan, serta selalu menyisipkan sosialisasi mengenai protokol kesehatan dalam setiap kesempatan bertemu warga desa. Membantu administrasi desa terkait verifikasi dana bantuan BLT dari pemerintah pusat, serta membantu perangkat desa dalam kegiatan penyuluhan antisipasi wabah COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan di lingkungan desa. Selain itu juga terdapat program pemberian masker bagi tetangga sekitar rumah sekaligus edukasi mengenai pandemi COVID-19. Program lain yang dikerjakan bersama kelompok daerah adalah penghijauan yakni penanaman pohon pinus pada area Ledok Ombo. Program penataan taman dan mural juga dilakukan pada madrasah ibtidaiyah (sekolah dasar) desa Sawahan.

**6. Desa Sumbersuko, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Jawa Timur**

Program sosialisasi informasi mengenai upaya pencegahan dan penanganan COVID-19 melalui beberapa media seperti video, poster, dan sosialisasi verbal secara langsung dengan menekankan sumber berita akurat agar masyarakat desa tidak mudah terkena berita *hoax* sehingga dapat terhindar dari perselisihan dalam masyarakat.

**7. Desa Balongbendo, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur**

Program optimalisasi bimbingan belajar dengan konsep *fun education* untuk membantu para siswa dalam menjalani pendidikan formal secara daring, baik untuk siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Media pembelajaran berupa poster dan media penunjang lain, seperti video materi sekolah. Program pembuatan taman TOGA untuk menunjang program desa tangguh lawan COVID-19. Program pembuatan desinfektan untuk menjaga sterilisasi desa secara rutin. Upaya optimalisasi UMKM desa juga dilakukan dengan membantu pembuatan video promosi untuk produk unggulan UMKM desa Balongbendo.

**Executive Summary**  
**Aktivitas KKM DR 2021**  
**Kelompok G.146**

---

---

8. Desa Maron Sebaluh, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Program mengajar di beberapa TPQ desa Maron Sebaluh dengan menerapkan protokol kesehatan. Program “rumah belajar” dibuat untuk membantu anak-anak desa Maron Sebaluh mempelajari materi sekolah yang tidak dimengerti selama pembelajaran sekolah formal. Sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan bagi para murid TPQ dan anak-anak desa disertai dengan pengadaan fasilitas kebersihan untuk menunjang sosialisasi tersebut, serta langsung diterapkan secara praktik dalam kegiatan pembelajaran.

9. Desa Lendang Ara, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, NTB

Program calistung (baca-tulis-hitung) dilakukan tersebar di beberapa dusun dalam desa Lendang Ara dengan tujuan untuk memperkuat budaya literasi sejak dini di desa. Pelaksanaan program calistung disertai dengan sosialisasi sekaligus penerapan protokol kesehatan dalam praktik pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran juga diselingi dengan permainan tradisional untuk melestarikan kebudayaan setempat. Program lain yang dilakukan adalah pembuatan desinfektan dan sabun, pembuatan banner sebagai media sosialisasi pencegahan COVID-19, gotong royong kebersihan desa, serta pengembangan UMKM khususnya pelatihan pemasaran dengan media sosial dan *platform marketplace*.

10. Desa Maron Wetan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur

Selain program sosialisasi pencegahan dan penanggulangan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan 3 M (mencuci tangan-menjaga jarak-memakai masker) di desa Maron Wetan, terdapat satu program unggulan yakni pembuatan *handsanitizer* ekonomis dengan bahan alami berupa ekstraksi daun sirih (*Piper Betle L.*). *Handsantizer* ekonomis dan alami ini juga dapat menjadi peluang usaha baru dan potensi ekonomi yang bagus bagi desa Maron Wetan, jika dapat dikembangkan menjadi satu lini bisnis serta diproduksi secara masal.

11. Desa Sungai Paku, Kecamatan Kuantan Singgingi, Kepulauan Riau

Terdapat beberapa program rutin yang dilakukan baik secara harian seperti program mengajar ngaji disertai dengan sosialisasi pencegahan COVID-19 pada beberapa surau atau musholla di desa Sungai Paku, serta program piket desa. Program mingguan adalah gotong royong untuk pembersihan dan pembenahan masjid desa yaitu masjid Jami' Paku. Kegiatan akhir ditutup dengan tabligh akbar desa dengan penerapan protokol kesehatan.

12. Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Program utama yang dilaksanakan adalah sosialisasi COVID-19 dengan mengusung tema “Mencegah untuk Melindungi”. Output dari program ini diharapkan warga desa dapat mengerti bahaya COVID-19, sehingga melakukan tindakan preventif dengan mematuhi protokol kesehatan untuk perlindungan kesehatan masyarakat desa.

13. Desa Sumbergondo, Kota Batu

Program pembelajaran moderasi beragama dilakukan pada sejumlah TPQ di desa Sumbergondo secara rutin sesuai jadwal yang sudah disepakati. Dalam proses pembelajaran tersebut juga disertai dengan sosialisasi COVID-19.

14. Desa Kalipare, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Program kegiatan pembelajaran agama pada Madrasah Diniyah (madin) dan TPQ pada masjid dan musholla sekitar desa Kaliasem dengan disertai sosialisasi sekaligus penerapan protokol kesehatan.

**Executive Summary**  
**Aktivitas KKM DR 2021**  
**Kelompok G.146**

---

---

**15. Desa Doko, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur**

Program sosialisasi COVID-19 dimasukkan dalam setiap kegiatan rutin IPNU IPPNU Ranting Doko sehingga masyarakat desa Doko dapat menerapkan protokol kesehatan dalam beraktivitas sehari-hari.

**Kesimpulan**

Program sosialisasi mengenai bahaya COVID-19 serta cara mencegah dan menanggulangi pandemi ini sangat penting diberikan kepada masyarakat desa. Masih banyak warga desa yang tidak mengerti akan bahaya dampak COVID-19, sering termakan berita *hoax*, serta belum adanya kesadaran warga desa untuk menerapkan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan-menjaga jarak-memakai masker). Oleh karena hal tersebut, sosialisasi COVID-19 menjadi tema utama dalam pelaksanaan KKM-DR tahun 2021 dan menjadi program utama yang wajib dilakukan oleh setiap peserta KKM-DR. Tema kedua kegiatan KKM-DR ini adalah penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran pada madrasah atau TPQ di desa-desa dengan tujuan dapat meningkatkan toleransi beragama serta mengikis perselisihan antar kelompok warga desa yang beragam. Pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif yang sangat besar dalam semua aspek, tidak terkecuali pada ketebalan ekonomi masyarakat. Perlu dibuat sejumlah program penguatan dan pengembangan UMKM desa guna memulihkan kondisi perekonomian rakyat pasca COVID-19. Perpaduan program kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta KKM-DR UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni kegiatan edukasi dan pengembangan ekonomi kreatif diharapkan dapat meningkatkan ketahanan sosial masyarakat desa dalam menghadapi masa pandemi COVID-19.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang setiap tahun melaksanakan program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) sebagai wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi guna menghubungkan dunia pendidikan dengan masyarakat. Adapun kondisi pandemi COVID-19, maka kegiatan KKM dilakukan dari rumah (DR) atau disebut sebagai KKM-DR. Kegiatan KKM-DR ini akan memberikan banyak manfaat baik bagi masyarakat maupun sivitas akademika yakni dosen dan mahasiswa. Dalam menyusun dan menjalankan program kerja, mahasiswa perlu menyesuaikan dengan kondisi masyarakat desa yang akan dituju sebagai tempat KKM. Observasi tempat KKM serta musyawarah dengan warga dan perangkat desa menjadi bagian penting dalam proses pelaksanaan KKM ini. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah untuk menyelesaikan permasalahan riil di masyarakat juga dapat diasah melalui program ini. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa setempat dan memberikan kesan positif kepada masyarakat desa.

Pada kegiatan UIN Mengabdi 2021 ini, KKM-DR kelompok G.146 telah menjalankan program dengan optimal dengan tingkat ketercapaian sebesar 98%. Dengan kata lain hampir seluruh program dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Namun terdapat beberapa kendala seperti kondisi sinyal yang lemah di desa sehingga sosialisasi dengan media video yang disebarluaskan melalui media sosial kurang optimal. Kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya COVID-19 dan rendahnya literasi menyebabkan mudah termakan berita *hoax* juga memerlukan kerja keras dari para peserta KKM-DR kelompok G.146 dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi COVID-19. Sejumlah kendala pada kegiatan KKM-DR tahun 2021 ini dapat menjadi masukan untuk pelaksanaan KKM tahun berikutnya, sehingga dapat mempersiapkan solusi untuk penyelesaiannya apabila ditemui kendala serupa.

**Executive Summary**  
**Aktivitas KKM DR 2021**  
**Kelompok G.146**

---

---

**Daftar Pustaka**

- Afandi, Agus, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. LPPM IAIN Sunan Ampel, Surabaya. 2014
- Afandi, Agus, dkk. *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR)*. LPPM UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2015
- P. Reason. and H. Bradbury. 2008. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage.
- Website Resmi Desa Jambesari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. <http://desa-jambesari.malangkab.go.id/>
- Bissoli, M.D.F. 2014. *Development Of Children's Personality: The Role Of Early Childhood Education*. Psicologia em Estudo, Maringá, v. 19, n. 4 pp. 587-597.
- Chuckwbikem, P.E.I. 2013. *Resources for Early Chi Idhood Education (E.C.E)*. Mediterranean Journal of Social Sciences, Vol. 4, No. 8, pp. 161-172.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Putri, F.J. 2017. *The Effect of Education in Early Childhood Education (PAUD) on the Character Building of Children*. International Research Journal of Education and Sciences (IRJES), Vol. 1, No. 2, pp. 6-9.
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1, 1-8.

# **KKM-DR 2021**

## **UIN MENGABDI**

### **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**



**Kelompok G. 146**

**Dosen Pembimbing Lapangan:**  
**Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si.**

#### **Anggota Kelompok:**

1. Azza Zarwanda / 18630010 / SAINTEK / Kimia
2. Hidayat Afif F. / 18520112 / FE / Akuntansi
3. Mamba'u'l Fauzi Alwi / 18660026 / SAINTEK / Teknik Arsitektur
4. Diana Widayati / 18130036 / FITK / PIPS
5. Nur Laila Mufida 18230081 / SYARIAH / Hukum Tata Negara
6. Ferdina Luthfi Al-Hizmi / 18410190 / PSIKOLOGI / Psikologi
7. Pramesty Wahyuning Dwi Pertiwi / 18620007 / SAINTEK / Biologi
8. Ira Atika Putri / 18320041 / HUMANIORA / Sastra Inggris
9. Farmawazi / 17230009 / SYARIAH / Hukum Tata Negara
10. Desy Qomariyatul Maghfirah /18620103 / SAINTEK / Biologi
11. Wiwil Nofrizul Saputri / 18310030 / HUMANIORA / BSA
12. M. Fahmi Khoirul Lana / 18220175 / SYARIAH / Hukum Ekonomi Syariah
13. Ridho Andi Pratama/ 18130103 / FITK / PIPS
14. Raden Roro Siti Fatimah / 18510231 / FE / Manajemen
15. Roisatul Muslimah/ 18110126 / FITK / PAI

**Nama : Azza Zarwanda**

**NIM : 18630010**

**Prodi : Kimia**

**Judul : 1. Masa Corona, Perubahan Drastis Kehidupan**

**2. UMKM Masa Corona, Mulai Keripik Tempe Sampai Sabut Kelapa**

### **MASA CORONA, PERUBAHAN DRASTIS KEHIDUPAN**



Masa pandemi corona di Indonesia, yang dimulai pada tahun 2019 sekitar bulan September membuat berbagai perubahan yang drastis. Siswa-siswi, mahasiswa-mahasiswi dilarang berangkat ke sekolah atau kampus, dilarang belajar bersama dalam satu ruangan dan hamburan para pekerja mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), kehendak Allah SWT mendatangkan pandemi ini pasti baik untuk hambanya, wallahua'lam.

Meskipun KKM (Kuliah Kerja Masyarakat) berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, akan tetapi insyaallah dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin. Beberapa program kerja yang kurang maksimal yaitu pada pembelajaran di sekolah, karena sekolah di desa Nguling, hanya masuk satu minggu sekali dan

masih banyak orang tua dari siswa-siswi yang tidak memiliki ponsel berbasis program *android*.

Program kerja di sekolah merupakan tantangan tersendiri bagi saya, syukurlah desa Nguling merupakan zona oranye, maka dari itu masih diperbolehkan sekolah tatap muka meski hanya satu minggu sekali perkelas, untuk hal-hal lain seperti pemberian tugas, dilakukan secara daring melalui grup obrolan *Whatsapp*. Untuk siswa-siswi yang orang tuanya tidak memiliki ponsel *android* diberikan tugas saat masuk sekolah satu minggu sekali.

Saya melakukan pembelajaran tentang materi moderasi di tiga sekolah yang merupakan naungan dari Yayasan Tarbiyah Islam Nguling. Tiga sekolah itu diantaranya adalah MI Miftahul Ulum 2 Nguling, MTS YTI Nguling dan MA YTI Nguling. Pembelajaran dilakukan secara daring dengan membagikan video materi melalui grup obrolan *Whatsapp*, lalu menjawab soal melalui google form sebagai bentuk pemahaman siswa-siswi terkait materi tersebut.

Alhamdulillah program kerja pembelajaran materi terkait moderasi agama berjalan dengan baik berkat bantuan bapak kepala sekolah dan guru-guru tanpa mengundang kerumunan yang tidak sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan virus *corona*.

Program kerja selanjutnya yaitu saya melakukan penyuluhan terkait COVID-19 di pasar desa Nguling. Sebelum penyuluhan, saya melihat-lihat di pasar sangat banyak yang tidak memakai masker, padahal pasar merupakan tempat kerumunan. Saya membagikan masker 3 lapis dan *handsanitizer* untuk para pedagang di pasar. Banyak pedagang yang terbalik saat mengenakan masker dan bingung cara menggunakan *handsanitizer*, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya penyuluhan terkait COVID-19 di desa Nguling. Maka saya melakukan penyuluhan dengan cara mengajari penggunaan masker dan *handsanitizer* yang benar.



Seminggu saya fokus untuk penyuluhan terkait COVID-19, pembagian masker 3 lapis dan *handsanitizer* di pasar Nguling, hal ini saya lakukan dengan mendatangi satu-persatu kios pedagang agar tidak mengundang kerumunan. Alhamdulillah para pedagang menyambut saya dengan senyuman dan gelak tawa karena melihat pedagang lain yang terbalik menggunakan masker.

Setelah melakukan penyuluhan terkait COVID-19 di pasar, saya mengunjungi Yayasan Tarbiyah Islam Nguling untuk melakukan pembelajaran di TPQ yang sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19. Murid-murid yang mengaji dibagi menjadi beberapa kloter agar antar murid bisa menjaga jarak.

Saya juga melakukan penyuluhan di TPQ Yayasan Tarbiyah Islam, mengajari murid-murid cara mncuci tangan yang benar dan penggunaan *handsanitizer* yang benar. Kemudian membagikan masker 3 lapis dan *handsanitizer*. Beberapa murid mengetahui cara mencuci tangan yang benar, saya kagum akan hal itu, menunjukkan bahwa adanya peran orang tua atau mungkin guru yang peduli akan protokol kesehatan.

Di TPQ Yayasan Tarbiyah Islam, sebelum masuk kelas murid-murid diperkenankan untuk mencuci tangan menggunakan sabun, akan tetapi belum diberlakukan penggunaan *handsanitizer*, maka saya memberlakukan penggunaan *handsanitizer* sebelum memasuki kelas mengaji masing-masing, hal ini saya sampaikan kepada salah satu guru di TPQ, tidak hanya itu, saya juga menyampaikan agar mengawasi murid-murid saat mencuci tangan, dilihat apakah mencuci tangannya sudah benar apa belum.



Hari selanjutnya yaitu pembagian masker 3 lapis dan *handsanitizer* di 3 sekolah yaitu MI Miftahul Ulum 2 Nguling, MTS YTI Nguling dan MA YTI Nguling. Saya sangat bersyukur program kerja saya ini disambut baik oleh kepala sekolah dan guru-guru lain, mereka juga berterimakasih kepada saya.

Itulah hari-hari KKM saya di desa Nguling dengan program kerja penyuluhan terkait COVID-19 dan moderasi agama. Hal yang sangat berkesan bagi saya, mengabdi sendirian tanpa kelompok, akan tetapi alhamdulillah Allah memberi saya kekuatan dan mengelilingi saya dengan orang-orang baik, semua juga berkat bantuan mereka, yaitu kepala desa Nguling dan segenap keluarga besar Yayasan Tarbiyah Islam (YTI) Nguling.

### **UMKM MASA CORONA, MULAI KERIPIK TEMPE SAMPAI SABUT KELAPA**



Program kerja saya selama KKM selain penyuluhan terkait COVID-19, pembelajaran tentang moderasi agama dan pembelajaran di lembaga naungan Yayasan Tarbiyah Islam Nguling adalah berkontribusi terhadap perkembangan UMKM di desa Nguling. Sangat banyak UMKM tersebar di desa Nguling, akan tetapi saya hanya berkontribusi dalam UMKM Keripik tempe dan Sabut Kelapa.

Pada masa pandemi corona ini banyak pedagang, pekerja bahkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) mengalami kerugian, hal-hal tersebut dikarenakan

sepinya pasar dan ketakutan masyarakat untuk membeli suatu produk, karena takut tidak higienis dan dapat menyebabkan tersebarnya virus corona.

Alih-alih mengalami kerugian, UMKM Sabut Kelapa dan Keripik Tempe di desa Nguling ini berkembang pesat dan memiliki banyak langganan. Sebagai permulaan, saya mengunjungi UMKM Sabut Kelapa terlebih dahulu, pemiliknya merupakan pria yang sudah berkepala lima, beliau masih kuat untuk membuat berbagai kerajinan berbahan sabut kelapa.

Saya melihat cara beliau membuat kerajinan sabut kelapa tersebut. Kerajinan-kerajinan yang dihasilkan adalah turus dan berbagai macam pot. Produk-produk ini nantinya dijual di toko dan dikirimkan ke saudara beliau yang mempunyai toko tanaman yang berada di kota Malang. Setiap hari beliau mengerjakan kerajinan ini, karena menurut beberapa pelanggan, kerajinan turus dan pot sabut kelapa beliau berbeda dengan yang lain.

Hal yang saya lakukan adalah mengajari beliau cara pengemasan produk agar aman di masa pandemi ini, yaitu dengan cara produk dibungkus dahulu menggunakan plastik, kemudian disemprotkan *handsanitizer* lalu dimasukkan ke dalam kardus, saat pengemasan juga saya anjurkan memakai sarung tangan dan masker, takutnya ada droplet yang tidak sengaja menempel pada produk.

Alhamdulillah, beliau memahami penjelasan saya, dan memraktikkannya. Saya juga membantu pengemasan produk-produk lain dari UMKM Sabut Kelapa dengan cara tersebut.

Kemudian saya mengunjungi pemilik UMKM Keripik Tempe, pesanannya sangat banyak, distribusinya melalui pedagang pasar, toko dan tetangga-tetangga. Akan tetapi UMKM ini belum memiliki alat yang memadai dengan pesanan yang begitu banyak. Pengemasan produk masih memakai lilin sebagai pengganti alat pres, timbangan yang digunakan juga bukan timbangan digital dan sudah tidak layak pakai.

Mula-mula saya juga mengajari pemilik UMKM Keripik Tempe pengemasan yang aman pada masa pandemi ini. Saya anjurkan untuk memakai masker dan sarung tangan. Masker digunakan takutnya ada droplet yang tidak sengaja menempel saat pengemasan.

Beliau memraktikkan hal yang saya ajarkan tersebut, alhamdulillah. Kemudian saya mempunyai ide untuk memesan alat pres agar dapat digunakan

untuk proses pengemasan, alat pres dapat membuat kemasan lebih rapi dan keripik tidak mudah rusak.

Saya juga berkoordinasi dengan beliau untuk memberi merek dan logo pada setiap pengemasan. Beliau menyetujui, saya buatkan desain logonya dan cetak menjadi beberapa lembar agar nanti hanya tinggal menggunting saja. Untuk kemasan toko saya sarankan agar memakai plastik yang lebih tebal dengan isi lebih banyak agar lebih menarik, beliau juga menyetujui.

Alhamdulillah proses pengemasan produk lancar, apalagi dengan adanya alat pres yang sudah saya pesan, kemasan lebih rapi. Saya juga memesankan timbangan digital, agar lebih akurat untuk penimbangan. Saat timbangan sudah datang, beliau sangat senang melihatnya, alhasil penimbangan keripik tempe lebih mudah dan akurat.

Saya juga membantu proses produksi keripik tempe, mulai dari mencampurkan kedelai, ragi dan tepung kanji, kemudian dimasukkan ke dalam plastik panjang bulat, ditekan-tekan, setelah penuh, diikat dan dibiarkan 1-2 hari. Setelah dibiarkan, diiris-iris tipis, pengirisan ini merupakan proses yang susah menurut saya. Setelah diiris, dimasukkan kedalam bumbu, lalu digoreng dalam minyak panas. Jika sudah terlihat kering, keripik tempe siap dihidangkan.

Sebagai pengembangan pasar UMKM Keripik Tempe dan Sabut Kelapa, saya membuatkan pemiliknya akun situs ecommerce yaitu *Shopee*, saya juga mengajari cara penggunaannya, yaitu cara mengunggah produk, memfoto produk agar menarik, penentuan ongkos kirim dan lain-lain.

Begitulah cerita KKM saya terkait pengembangan UMKM di desa Nguling, Alhamdulillah dipertemukan dengan orang-orang baik seperti dua orang pemilik UMKM ini, menambah ilmu bagi saya dan mengajarkan saya kesabaran melalui proses-proses produksi dan pengemasan.

**Nama : Hidayat Afif Febriansyah**

**NIM : 18520112**

**Prodi : Akuntansi**

**Judul : Cahaya di Metropolitan**

### **CAHAYA DI METROPOLITAN**



Tangerang 28, Desember 2020 – Tangerang merupakan salah satu kota METROPOLITAN yang ada di Indonesia, Sebagai Kota metropolitan yang memiliki pertumbuhan tinggi di bidang ekonomi, industri, pembangunan, penduduk dan sebagainya. Membuat kota Ini menjadi daya tarik bagi banyak orang dari berbagai daerah di indonesia untuk datang. Selain METROPOLITAN Tangerang juga merupakan kawasan Industri dimana banyak sekali pabrik-pabrik perusahaan multinasional berdiri dan kawasan perumahan.

Karena banyaknya orang yang datang dari berbagai daerah dan menetap di Tangerang mengakibatkan banyak kultur yang ada di masyarakatnya, berkurangnya kearifan lokal, pergaulan bebas, dan masalah keagamaan. Masalah

agama terutama dalam pemahaman beragama akan menjadi pokok pembahasan dalam artikel ini.

Dilingkungan perumahan paham-paham keagamaan yang menjerumus ke ekstremis sangat berkembang. Pemahaman seperti itu mudah berkembang dalam lingkungan perumahan. karena kaum Urban yang tinggal di kawasan perumahan pada umumnya kurang dalam dasar pendidikan agamanya, sehingga mudah dipengaruhi oleh paham-paham menyimpang. Oleh karena itu Pendidikan Agama yang baik sangat penting untuk diajarkan mulai dini.

KKM-DR 2021 dengan tema "MODERASI BERAGAMA dan PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19" berlokasi di TPQ Masjid At-Taubah Perumahan Permata Tangerang Blok CB Ds. Gelam Jaya Kec. Pasar Kemis Kab. Tangerang, Banten. Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentengi dan mencegah dari paham-paham menyimpang dan ekstremis. Pada hari pertama KKM di mulai dengan sosialisasi program kerja (Proker) KKM-DR kepada anak-anak, remaja dan masyarakat. Dilanjut dengan mengajar membaca Iqra anak-anak TK dan SD. Serta mengajar membaca Al-quran disertai dengan memberi pemahaman tentang pentingnya mengaji dengan guru dan sanad yang jelas. Seperti dalam Hadist Yang diriwayatkan Imam Bukhari

حَيْرُكُمْ مِنْ تَعْلُمُ الْقُرْآنَ وَعِلْمَهُ

Artinya: Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya

Dalam KKM-DR ini saya menerapkan kaidah Ushul Fiqh

مُحَافظَةً عَلَى قَدِيمِ الصَّالِحِ وَأَخْذُ عَلَى حَبْيَيْنِ الْأَصْلَحِ

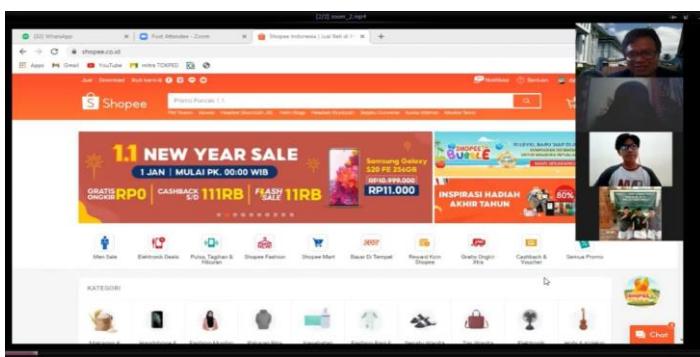
Artinya: "memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik"

Selain menggunakan tradisi lama (me-nngaji) secara langsung dengan metode Talaqi. KKM-DR ini juga saya laksanakan secara Virtual dengan memanfaatkan aplikasi ZOOM.

Proker KKM secara Virtual ini dilakukan karena mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Secara Virtual saya menjelaskan

tentang "Implementasi Moderasi Beragama" dan pelatihan usaha Online (ONLINE SHOP).

Implementasi Moderasi Beragama dirasa sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat terutama lingkungan perumahan yang memiliki beragam perbedaan baik Agama, Suku dan Ras. Dengan dijelaskan pentingnya implementasi dan sikap moderat dalam kehidupan bermasyarakat, diharapakan masyarakat terutama pemuda dan remaja tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham ekstremisme atau paham Takfiri.



Dengan adanya Pandemi Covid-19 yang berkelanjutan tidak saja mengancam kesehatan namun juga, mengancam ekonomi. Di Tangerang sendiri Ribuan karyawan Terkena PHK, sehingga angka pengangguran di Tangerang meningkat. Disisi lain pandemi Covid-19 membawa berkah bagi pelaku usaha online karena selama pandemi orderan dari online meningkat peat.

Dengan diadakannya pelatihan ONLINE SHOP diharapkan bisa membantu peningkatan perokonomian masyarakat dan remaja. Selain peningkatan perekonomian juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik.

**Nama : Mamba'ul Fauzi Alwi**

**NIM : 18660026**

**Prodi : Teknik Arsitektur**

**Judul : Pencegahan Covid-19 dan Moderasi Beragama di Desa**

**Poncokusumo**

**PENCEGAHAN COVID-19 DAN MODERASI BERAGAMA**  
**DI DESA PONCOKUSUMO**

Sebagaimana fitrah manusia sebagai makhluk sosial, selayaknya setiap orang yang berakhhlak memiliki kepekaan nurani kesadaran berbagi dan kepedulian terhadap sesama. Hal itu selaras dengan poin dalam islam yaitu sebagai makhluk yang rohmatain lilalamin. Hal itulah yang menjadi dasar saya pribadi untuk mengabdi pada masyarakat. Di sisi lain sebagai pemenuhan tugas sebagai mahasiswa oleh Uin Malang yakni berbentuk KKM-DR Uin Malang Mengabdi 2020/2021.

Dalam hal ini rangkaian program kerja yang saya susun dilaksanakan di Desa Poncokusumo, Kecamatan Poncokusumo Malang. Sebelumnya kegiatan ini tidak saya lakukan secara individu melainkan kami membentuk grub dari beberapa mahasiswa yang berada di lingkup daerah sekitar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dan memaksimalkan potensi yang ada. Tentunya sesuai dengan rules aturan dari kampus ditambah aturan-aturan yang ada di tempat pelaksanaan. Sehingga kegiatan yang kami lakukan ini tidak menyimpang dengan ketentuan yang ada.

Banyak dari program kerja yang kami lakukan di sini. Program kerja yang kami susun dan Alhamdulillah berhasil kami selesaikan menyesuaikan dengan tema besar dari kampus dan keadaan yang ada di lokasi diantaranya: Penegakan kembali akan pentingnya protocol kesehatan di era pandemic, Membantu pelaksanaan pendidikan baik di sekolah maupun Tpq, Penghijauan berupa penanaman pohon pinus bersama ipnu dan ippnu ponsokusumo, Sharing dan belajar bersama pentingnya kaderisasi, moderasi beragama, dan pendidikan, Juga beberapa program kerja lain yang tidak seluruhnya saya tulis dalam esay ini.

Program kerja yang akan saya bahas satu persatu mulai dari kegiatan

kami membantu kegiatan pendidikan di tpq (TPQ As-Salam). Sebelum menuju kesitu ada hal yang perlu kita ketahui bersama. Di desa Poncokusumo ini terdapat dua masjid dalam satu desa yaitu Masjid As-Salam dengan jamaah Muhammadiyah dan Masjid Baiturrahman untuk jamaah Nahdlotul Ulama'. Sebuah kebahagiaan bagi kami untuk bisa menyaksikan keindahan implementasi moderasi ini. Di era sekarang tak jarang terjadi pertikaian antara dua faham yang berbeda meskipun dalam satu agama. Namun di desa ini desa poncokusumo dua aliran Nahdlotul Ulama' dan Muhammadiyah berjalan dan tumbuh beriringan. Bahkan sering keduanya bertemu dalam hal saling membantu kegiatan beragama. Kami telah menelusuri dan melakukan wawancara secara tidak langsung. Apa yang bisa membuat kerukunan ini bisa terjalin. Yang kami dapati yaitu keduanya sama-sama paham bahwa pendiri dari kedua organisasi besar tersebut memiliki satu guru yang sama. Keduanya adalah teman baik dan tujuan utamanya pun sama yaitu addinul islam. Hal itu yang sering kali di nasihatkan pada masing-masing generasi mudanya bahwa dalam islam bukan perbedaan yang dicari melainkan kesamaan yaitu sebagai makhluk allah. Itulah yang menjadi landasan atmosfer kerukunan beragama di desa poncokusumo ini.

Di hari pertama kami mengunjungi Tpq As-Salam hal yang kami lakukan yaitu penyampaian maksud dan tujuan sekaligus perkenalan masing masing dari kami. Dari pertemuan awal tersebut pihak Tpq menerima dengan sangat baik atas maksud dan tujuan kami untuk membantu kegiatan Pendidikan di tempat tersebut. Pihak Tpq minta dibuatkan sesuatu yang sifatnya berkelanjutkan dapat diterapkan di Tpq As-Salam kedepannya meski Kkm sudah berahir. Setelah menimbang dan melakukan diskusi kami memutuskan untuk membuat istilah-istilah Bahasa arab yang digunakan untuk mengondisikan anak-anak seperti isti'dadan, julusan, qiaman, dan sebagainya. Kami juga memberi materi berupa Asma'ul Husna dengan irama yang nantinya akan dibaca di awal pembelajaran yang tujuannya anak-anak bisa menghafal dan mengetahui Asma'ul husana.

Di sisi lain kami juga melaksanakan program-program protocol Kesehatan di era pandemic. Hal ini kami lakukan dengan cara pembagian handsanitizer pada setiap santri penempelan poster Kesehatan dan menyampaikan pentingnya hidup sehat. Untuk masker kami hanya membagikan beberapa secara acak pada orang-orang disekitar dan ustadz ustadzah karna

pihak Tpq sudah mengadakan masker untuk setiap santrinya. Bukan hanya itu kami juga memberikan beberapa bunga untuk memperindah Kawasan Tpq As-Salam. Di akhir pertemuan kami berpamitan dan pemberian cinderamata pada pihak Tpq As-Salam.

Lanjut menuju kegiatan kami bersama IPNU dan IPPNU desa Poncokusumo. Awal pertemuan kami dilakukan dengan melaksanakan rutinan pembacaan Rotibul Haddad di mushola Al-Falah. Selanjutnya kami menyampaikan maksud dan tujuan sama seperti pada Tpq As-Salam disini pun Pihak IPNU dan IPPNU juga sangat menerima mereka bahkan menunggu nunggu kedatangan kami karena sebelum sebelumnya ketika ada KKN di desa Poncokusumo belum pernah belum pernah melakukan kolaborasi kegiatan. Di pertemuan awal itu pula kami berdiskusi apa yang mungkin bisa kami lakukan bersama dan mungkin problem apa yang bisa kami bantu untuk menyelesaikan. Dari situ pihak IPNU dan IPPNU menyampaikan bahwa

**Nama : Diana Widayati**

**NIM : 18130036**

**Prodi : PIPS**

**Judul : Edukasi Moderasi Beragama sebagai Bentuk Persatuan dan Anti Radikalisme**

## **EDUKASI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI BENTUK PERSATUAN DAN ANTI RADIKALISME**

### **Pendahuluan**

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi pandangan penting dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam yang moderat dimana paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. Keberagaman yang ekslusif yang hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak, tentu dapat menimbulkan gesekan antar kelompok agama. Konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia, umumnya dipicu adanya sikap keberagaman yang ekslusif yang mampu membuat disharmoni masyarakat. Namun sekarang ini ancaman ketidakharmonisan masyarakat dan ancaman negara kadang berasal dari globalisasi dan agama, maka untuk menghindari disharmoni perlu ditumbuhkan cara beragama yang moderat, atau sikap beragama yang terbuka, yang disebut sebagai moderasi beragama. Moderat sendiri merupakan lawan dari ekstrimisme atau berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keragaman. Dengan demikian moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiring dan tidak saling menegaskan antara agama dan kearifan lokal. Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran. Hal inilah yang membuat mahasiswa KKM – DR UIN Malang Mengabdi 2020 – 2021 untuk memberikan edukasi sejak dulu tentang pentingnya moderasi beragama untuk mencegah radikalisme dan juga sebagai upaya untuk persatuan.

### **Pembahasan**

Penguatan moderasi beragama di Indonesia saat ini penting dilakukan didasarkan fakta bahwa Indonesia adalah bangsa yang sangat majemuk dengan

berbagai macam suku, bahasa, budaya dan agama. Indonesia juga merupakan negara yang agamis walaupun bukan bahwa hampir tidak ada aktivitas keseharian kehidupan bangsa Indonesia yang lepas dari nilai – nilai keagamaan. Keberadaan agama yang sangat vital di Indonesia sehingga tidak bisa lepas juga dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Meyakini agama Islam yang paling bear, tidak berarti harus melecehkan agama orang lain. Sehingga akan terjadilah persaudaraan dan persatuan antar agama, sebagaimana yang pernah terjadi di Madinah di bawah komando Rasulullah SAW. Sikap moderasi dalam beragama tidak hanya bersikap terbuka terhadap perbedaan agama, tetapi juga terhadap budaya. Untuk itu hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan edukasi moderasi beragama yaitu kearifan lokal yang juga bersandingan dengan perubahan, modernitas dan juga hubungannya. Hal ini karena kearifan lokal terkait dengan ekspresi kebudayaan asli yang selalu dituntut untuk mampu merespon perubahan – perubahan masyarakat. Untuk itu, upaya yang dilakukan bisa dengan memberikan wawasan multikultural serta peningkatan dialog dan kerja sama intern dan antarumat beragama dengan pemerintah dalam pembinaan kerukunan umat beragama. Hal inilah yang mendasari kegiatan KKM – DR sosialisasi edukasi moderasi beragama dengan tetap memperhatikan kearifan lokal yang terdapat di Dusun Lambang Kuning, hari sebelum pelaksanaan mahasiswa menyiapkan media berupa foam dan video animasi moderasi beragama serta sumber dari internet yang digunakan untuk sosialisasi moderasi agama. Tidak lupa juga menyiapkan masker kesehatan yang akan dibagikan pada saat sosialisasi juga. Sosialisasi berjalan dengan cukup lancar, namun saat proses mentransfer pengetahuan banyak dari anak – anak di TPQ yang baru mengetahui apa itu Indonesia beserta keragaman suku, budaya, ras, bahasa dan agama. Namun, kendala tidak menjadi tantangan dalam membagikan ilmu secara perlahan.

Pengabdian dan pengajaran yang dilaksanakan di tengah masyarakat tentunya menemukan suatu hal yang baru yang dapat menambah wawasan dan juga pengalaman mahasiswa, salah satu pengalaman tentang apa yang telah di dapatkan, yakni tentang bagaimana keharmonisan dalam hidup berdampingan dengan saling rukun dan juga gotong royong sangatlah nyata pada masyarakat Dusun Lambang Kuning. Hal ini terlihat dari bagaimana sikap tolong menolong diantara masyarakat sekitar, meskipun terdapat empat musholla yang letaknya berdekatan dengan kisaran jarak seratus meter tiap musholla, warga setempat

tidak membedakan antar satu musholla dengan musholla lainnya, dan juga berdasarkan informasi yang di dapatkan dari warga bahwa setiap kamis kliwon dan jum'at legi setiap bulan di adakan khotmil qur'an oleh warga, yang tempatnya bergantian tiap antar musholla.

Perbedaan tentunya akan selalu ada di tengah kehidupan bermasyarakat, baik dari segi perbedaan pendapat tentang urusan agama atau tentang suatu kebijakan, namun dengan melihat kondisi dan bagaimana dinamika kehidupan yang terjadi pada masyarakat Dusun Lambang Kuning ini, memberikan arti bahwa masyarakat saling menerapkan sikap saling toleransi dan menghargai suatu perbedaan yang ada. Dengan hal tersebut, membuat pengabdian yang dilakukan juga berfokus pada pemberian edukasi tentang moderasi beragama dengan menjelaskan kembali arti kemajuan bangsa Indonesia kepada anak-anak setempat di TPQ, sehingga dengan bermodalkan pengetahuan dan pemahaman yang telah diberikan, tujuannya membuat mereka dapat menanamkan sikap toleransi, sikap nasionalisme dalam menjalani kehidupan pada fase selanjutnya. Di tengah kondisi permasalahan agama saat ini, tentunya hal tersebut menjadi alternatif yang tepat sehingga anak-anak dapat membentengi diri mereka dari pengetahuan dan pemahaman tentang posisi agama dalam kehidupan mereka yang baik dan benar, dan juga tentang sikap menghargai sejarah dari bagaimana bangsa Indonesia ini merdeka oleh kerja keras dan usaha para pahlawan kemerdekaan, yang kedua hal ini menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak-anak sejak dini.

## **Penutup**

Islam tidak menganggap semua agama itu sama namun memperlakukan semua agama itu sama, dan ini sesuai dengan konsep islam yang moderat dimana tidak mendiskriminasi agama yang lain. Dan dalam sosialisasi moderasi beragama ini konsep tasamuh atau saling toleransi menjadi hal penting yang disampaikan. Rekomendasi dan saran yang bisa disampaikan adalah perlu adanya peran dari pembina TPQ dan juga tokoh agama di masyarakat untuk saling bekerja sama terkait bagaimana perkembangan TPQ dan juga pengajaran serta penerapan edukasi beragama.

**Nama : Nur Laila Mufida**

**NIM : 18230081**

**Prodi : Hukum Tata Negara**

**Judul : Lentera Desa Ku**

### **LENTERA DESA KU**

Desa adalah tempat berkumpulnya sekelompok manusia yang cenderung jauh dari kota dan keramain. Kicauan burung masih terdengar merdu di telinga, hamparan sawah yang sangat luas tampak jelas di hadapan mata. Gunung-gunung yang indah di pandang menambah kesejukan dan keindahan panorama alam yang menenangkan. Suara petani mencangkul sawah dan suara traktor terdengar jelas dengan nyaring di pagi hari. Para petani sudah menekuni ladangnya untuk di tanami. Anak-anak berlarian bermain layang-layang dan bermain dengan senang riang menunjukkan ketradisional an desa masih sangat terjaga.

Pada suatau hari muncullah seorang gadis desa yang ingin mengabdikan seluruh jiwa raganya untuk mengabdikan segala kemampuan untuk desa tercintanya. Inilah aku seorang gadis yang sedang menempuh pendidikan jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semester 5 sedang aku lalui salah satu syarat yang harus dilalui yaitu mata kuliah pengabdian masyarakat yang di lakukan di desa masing-masing. Mengapa demikian?... KKM yang biasanya di lakukan bersama-sama dengan kelompok yang sudah di sediakan dan tempat yang sudah di persipkan kini tidak berlaku lagi. Adanya pandemi virus Covid-19 inilah menyebabkan para mahasiswa melakukan pengabdiannya di tempat tinggalnya sendiri lebih tepatnya di desa atau tempat berdomisili.

Desaku memang jauh dari kota tapi masyarakat nya juga tidak terlalu lugu, juga tidak dapat di katakan berwawasan. Disinilah peranku untuk memberikan gebrakan dan semangat baru kepada penerus dan pejuang desa untuk mewujudkan kualitas masyarakat desa baik agama maupun formalnya. Dalam mewujudkan masyarakat desa yang beragama dan berbudi luhur, kumasukkan diriku ke dalam tpq sekitar. Dari sinilah tonggak awal untuk menanamkan mutu dan kualitas wawasan agama bagi penerus bangsa. Pertemuan pertama saya hanya menyimak anak tpq membaca alqur-an saja. Pada pertemuan kedua saya

mulai menyampaikan materi tentang tajwid yaitu mempelajari tentang hukum-hukum membaca bacaan alqur-an dengan benar. Karena sesungguhnya tingkat wawasan agama seseorang di lihat dari kelancaran dan kebenaran dalam membaca alqur-an, sehingga langkah yang saya ambil yaitu dengan memperbaiki bacaan alqur'an dengan menyampaikan materi hukum-hukum bacaan alqur'an. Hari selanjutnya saya mengajarkan lagu-lagu dan lantunan solawat nabi. Hal ini untuk memberikan bekal kepada para santri tpq agar lebih siap ketika di minta untuk membaca solawat nabi di acara rutinan masyarakat desa. Karena ketika sudah terjun di tengah masyarakat kemampuan seseorang tidak di lihat dari IPK yang tinggi atau prestasi yang di peroleh melainkan kesiapan dan kebersediaanya lah yang mampu memberikan integritas diri. Pada hari terakhir, materi tentang akhlak dan berbudi luhur tak lupa kulewatkan seperti harus patuh kepada orang tua dan guru, harus menyayangi kedua orang tua dan masih banyak lagi ilmu akhlak yang saya sampaikan. Dari sini saya berikhtibar bahwa menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah karena menjadi seorang guru harus benar-benar mempersiapkan hati yang lapang, akhlak yang mulia, pemikiran yang kreatif dan inovatif agar si anak mampu mendengarkan dan menyerap materi dengan mudah dan faham. Setelah pengabdianku di TPQ berakhir aku menuju ke rumah pemilik tpq untuk berterimakasih atas kesempatan yang di berikan, tak lupa pula aku akan bersedia seandainya di butuhkan kembali untuk mengajar santri tpq.



Gambar diambil ketika mengajar di TPQ AL- Ikhlas

Selain mengabdikan wawasan keagamaan, aku juga mengabdikan ilmuku untuk pendidikan formal dengan melakukan bimbingan belajar kepada anak sekitar rumah. Aku membantunya menyelesaikan dan memberikan pemahaman tentang pelajaran yang belum mereka pahami, mereka sangat bersemangat dalam belajar karena aku tidak berhenti dalam memberikan semangat dan dorongan agar mereka terus berjuang demi masa depan mereka. Bukan hanya mereka saja yang merasa senang, ibu mereka pun juga merasa terbantu karena di masa pandemi ini ibu-ibu merasa terbebani karena pekerjaannya bertambah yaitu harus membimbing putra-putrinya yang biasanya dalam hal pelajaran di bimbing oleh guru, kini sudah menjadi tanggung jawab para ibu di rumah. Dengan ketersediaanku memberi bimbingan belajar kepada mereka para ibu merasa senang dan tidak perlu cemas lagi.



Gambar diambil ketika kegiatan bimbingan belajar

Mengabdikan diri untuk masyarakat tidak berhenti dalam konteks intelektual saja, bersatu dengan elemen masyarakat juga sangat di butuhkan untuk mewujudkan insan yang bersosialisasi, aku ikut serta dalam acara rutinan tahlil yang di laksanakan di RW setempat, karena mereka adalah tetanggaku sehingga aku sudah tidak perlu takut ataupun ragu jika di tunjuk menjadi pembawa acara di acara tersebut. Selain itu aku juga terbiasa berkumpul dengan orang lansia yang umumnya anak seumuranku agak risih jika harus berkumpul dengan kaum lansia. Inilah aku kadang aku diajak ibuku berta'ziah ke rumah orang yang meninggal dari situlah termasuk faktor yang membuat diriku lebih percaya diri ketika berkumpul

dengan kaum lansia. Dengan berkumpul bersama kaum lansia aku semakin tahu bahwa kehidupan yang sesungguhnya yaitu ketika kita sudah terjun di masyarakat.

Mengabdikan seluruh tenaga dan pikiran untuk mengabdi di desa tercinta aku bersedia membantu menyelesaikan tugas administrasi desa, walaupun waktu mengabdi di kantor desa tidak terlalu lama, di sini aku bisa memetik pengalaman yang sungguh luar biasa. Mengapa? Karena kesibukan dan segala keruwetan di dunia kerja tak terbayang di benakku yang hanya memikirkan tentang teori saja. Mungkin ketika kita duduk di bangku kuliah kita hanya mengalami masalah dengan kesulitan memahami pelajaran dan hal-hal seputar pelajaran. Tetapi di dunia kerja kita akan menghadapi berbagai masalah yang harus kita lalui dengan bijaksana. Pada saat aku bertugas di kantor desa petugas desa juga ramah dan telaten dalam membimbingku. Disana aku disambut oleh bapak kepala desa dan dipersilahkan membantu perangkat desa di bidang pelayanan, karena hari itu masih terlalu pagi untuk jam pelayanan sehingga masyarakat yang dilayani pun tidak terlalu banyak. Akhirnya aku membantu perangkat desa di bidang operator. Tugasku yaitu menscan laporan penerimaan BLT masyarakat desa Sawahan di setiap bulannya. Sebenarnya aku lumayan takut dan khawatir jika seandainya aku keliru dalam mengerjakannya. Dengan semangat tekad dan semangat juang yang tinggi aku memberanikan diri untuk menyelesaikan tugasnya, bapak petugas operator pun tiada henti-hentinya mengajariku dan mensupportku. Ketika tugas sudah terselesaikan akun merasa puas dengan diriku sendiri, karena jiwa pengabdianku mampu mengalahkan rasa ketakutanku.



Gambar diambil ketika membantu di kantor desa

Karena pada saat ini masih masa pandemi, Pengabdianku kepada masyarakat yaitu dengan memberikan masker kepada masyarakat terdekat lebih tepatnya kepada tetangga terdekat. Dalam masa pandemi ini kita harus pandai-

pandai menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh dengan meningkatkan imun melalui pola hidup yang sehat, makan makanan yang bergizi, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai handsanitizer dan menggunakan masker ketika keluar rumah. Karena masyarakat penduduk desa dan bermacam-macam pemahaman dalam menyikapi virus seperti yang sedang terjadi saat ini. Sebagian masyarakatada yang menyikapinya dengan sigap dan lebih disiplin dalam menggunakan masker, ada juga masyarakat yang masih awam dalam menyikapi hal tersebut dengan enggan memakai masker. Di sinilah tugasku dalam memberikan nasihat maupun himbauan kepada masyarakat yang masih awam dengan memberikan sedikit demi sedikit tentang bahaya virus corona dan memberikan masker kepada masyarakat.

Selain memberikan masker kepada masyarakat, aku juga memberikan edukasi pemahaman tentang bahayanya virus corona melalui menempel poster di setiap pos yang terletak pada setiap RW. Dengan harapan agar masyarakat mampu memahami dan lebih berdisiplin dalam menjaga kesehatan dan kebersihan badan dari virus corona. Selain memberikan pemahaman kepada masyarakat, poster ini mampu mengingatkan ketika masyarakat lupa maupun lalai dalam menjaga protokol kesehatan. Virus corona memang tidak bisa kita hindari, tapi virus ini mampu kita cegah dengan berusaha mematuhi segala protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak dan tidak berkerumun, hal ini mampu meminimalisir seseorang terjangkit virus tersebut.



Foto kanan memberikan masker kepada masyarakat.

Dari kkm inilah aku banyak memetik pengalaman baru, mencoba hal baru, dan memberikan sensasi bagi masyarakat sekitar. Pada hakikatnya kita hidup harus mampu memberikan kebaikan kepada orang lain. Mengabdikan seluruh tenaga pikiran dan jiwa raga untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berwawasan yg luas. Karena katika kita mampu mengaplikasikan ilmu yang kita peroleh di bangku kuliahannya kepada kehidupan nyata maka bisa dikatakan bahwa ilmu kita bermanfaat dan mampu memberikan keberkahan hidup kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. problem terbesar mereka yaitu terkait kaderisasi. Terkait hal hal tersebut kami melakukan sharing bercerita dengan harapan mungkin ilmu-ilmu keorganisasian di kampus bisa membantu kita bersama.

Program lain yang kami lakukan selanjutnya yaitu penghijauan yang mana ini adalah agenda tiap taun mereka. Sebelumnya agenda ini dipegang oleh teman-teman karang taruna namun saat ini sedang tidak aktif jadi IPNU dan IPPNU yang melanjutkan agenda rutin tiap tahun tersebut. Kami melaksanakan penghijauan di darea sekitar ledok ombo poncokusumo. Pohon yang kami tanam adalah pohon pinus, bibitnya didapat dari membeli di ranupani dari uang hasil iuran bersama. Kami ikut terjun secara langsung persiapan dari awal hingga akhir kegiatan penghijauan ini. Seperti pengambilan bibit, kami berangkat dari

rumah masing-masing setelah subuh dan berkumpul di tempat yang sudah di sepakati. Pengambilan dilakukan oleh 5 orang, 2 orang IPNU dan 3 orang dari kami. Kami berangkat menuju ranupani setelah berjanjian dengan kerabat disana yang menyediakan bibit. Usai pengambilan bibit kisaran jam 8 pagi kami turun dan langsung menuju tempat pelaksanaan penghijauan. Kami melaksanakan kegiatan dengan mentaati protocol kesehatan dan aturan yang berlaku.

Kegiatan terakhir yang kami lakukan bersama IPNU dan IPPNU yaitu santunan anak yatim sekaligus pamitan. Kegiatan dilaksanakan di TPQ Al-Falah dan tertutup untuk kalangan sendiri (Tidak ada kerumunan). Diawali sambutan dari teman teman KKM DR dilanjut dari kepala Tpq. Selanjutnya kegiatan berbagi bersama anak yatim ditutup dengan do'a. Ada hal lucu yang terjadi di sini, yaitu pihak masyarakat (Ustadz-Ustadzah Tpq) kaget dengan berpamitannya kami karna kedatangannya tidak diketahui tiba-tiba berpamitan. Mereka merasa bersalah karna tidak bisa menerima kami sebagai tamu di desa mereka dan tidak menyadari kehadiran kami. Akhirnya disitu kami menyampaikan bahwa bentuk KKM kali ini yaitu DR (Dari rumah) yang mana di era pandemic ini kegiatan dilaksanakan dengan tertib melaksanakan protocol Kesehatan dan mentaati aturan-aturan dari kampus seperti kkm dari rumah, tidak boleh mengadakan kerumunan dan sebagainya. Kami juga meminta maaf karna mungkin kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak bisa secara maksimal terbatas oleh keadaan yang ada sekarang.

Selain dengan Tpq dan IPNU IPPNU kami juga melakukan program kegiatan di MI dan UMKM. Di MI Sunan Muria ini niat awal kami yaitu untuk membantu pengajaran namun terbatas oleh jurusan kami yang tidak linier dengan Pendidikan pihak MI tidak berani untuk memberikan amanah mengajar. Akhirnya setelah kami melakukan diskusi kami menawarkan bantuan berupa penataan lingkungan di MI Sunan Muria dikarnakan beberapa dari kami ada yang dari Jurusan Arsitek. Kegiatan yang kami lakukan yaitu penataan taman dan mural menghias beberapa area tembok yang terkesan kotor dan suram. Kami pun menyulapnya menjadi gambar pemandangan dengan warna-warna cerah yang indah. Selanjutnya menata taman yang lama tidak terurus mungkin karena sekolah libur Panjang dan tidak di huni. Kegiatan ini kami pilih menyesuaikan era New Normal kemarin ditambah ada informasi bahwa kegiatan pengajaran secara

offline bisa dilakukan mulai tanggal 4 Januari sesuai prosedur yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Namun sampai saat ini kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan online. Disamping itu kami juga menyebarkan poster poster kesehatan di era covid ini.

**Nama : Ferdina Luthfi Al-Hizmi**

**NIM : 18410190**

**Prodi : Psikologi**

**Judul : Peran Mahasiswa dalam Pencegahan Penularan Covid-19 dalam Masyarakat. Benteng atau Penonton ?**

## **PERAN MAHASISWA DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DALAM MASYARAKAT. BENTENG ATAU PENONTON ?**

### **Pengantar**

Virus Corona atau Covid-19 (corona virus disease 2019) pertama kali di temukan di Wuhan, China pada tanggal 31 desember 2019. Virus ini berasal dari salah satu jenis corona virus yang bernama Sars-Cov-2 yang dikabarkan sebagai salah satu pandemic terbesar yang menyerang manusia beberapa waktu belakangan, yang menyebabkan banyaknya korban berjatuhan di seluruh dunia.

Seluruh dunia saat ini dibuat geleng kepala dengan dampak yang ditimbulkan oleh virus Covid-19 ini. Bukan hanya menggemparkan dunia medis dunia, akan tetapi hampir semua aspek dalam kehidupan manusia ‘dipaksa untuk menelan pil yang amat pahit’ yang membuat semua manusia dipaksa merubah kebiasaan atau tatanan kehidupan yang sudah lama berjalan dengan baik-baik saja. Begitu pula untuk kita mahasiswa yang juga merasakan dampak dari pandemic ini yang mengubah aspek-aspek kehidupan kita. Lantas, apakah kita hanya akan menjadi penonton yang bersorak Ketika kemenangan dan terdiam Ketika mengalami kekalahan? Atau kita menjadi salah satu pahlawan didalamnya?.

Dalam hal ini kita sebagai mahasiswa hendaknya harus menjadi sebuah benteng yang kokoh untuk menjaga masyarakat kita agar tidak terjangkit atau terpapar oleh virus ini. Dimana peran mahasiswa sangat penting karena sebagai salah satu element masyarakat yang dikenal dengan keilmuan dan pengetahuannya yang luas. Disamping itu juga mahasiswa sejak dahulu dikenal dengan gerakannya yang sangat memberikan energi positif bagi masyarakat. Dalam masalah ini mahasiswa memiliki peran yang signifikan karena sebagai elemen yang dipercaya oleh masyarakat dalam penyampaian informasi.

Adapun sebagai benteng pertahanan kita tidaklah akan menemui kemudahan dimana pastinya didalamnya kita akan menhadapi banyak rintangan, dimana kita ketahui bahwasanya sekarang kemajuan teknologi yang berkembang dengan sangat-sangat pesat diseluruh dunia. Yang membuat semua orang bisa mengakses dan mencari semuanya yang diingankan dengan sangat mudahnya. Yang membuat filter atau penyaring dari suatu hal yang baik dan buruk menjadi samar dan condong tak terlihat. Rintangan yang tak kalah beratnya ialah penyeberan teknologi yang belum mrata di Indonesia.

### **Mahasiswa Sebagai Benteng atau Penonton?**

Situasi dunia saat ini dengan wabah pandemi virus Corona ini mengingatkan kita pada sejarah perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah. Dimana kita lihat sekarang para medis bekerja denga keras layaknya pejuang yang mati-matian menjaga negerinya, kepolisian dan TNI menjaga ketertiban dan keamanan saat lockdown layaknya para panglima perang, para tokoh agama memberikan ketenangan kepada semua orang dengan siraman kegamaan layaknya para ulama yang berjihad, dan semua elemen masyarakat yang saling gotong royong dalam melakukan pecegahan penularan Covid-19. Terasa sangat heroik bila dilihat semua orang seperti pahlawan yang gagah melawan virus, terlihat sangat mengharukan Ketika melihat banyak relawan, dokter, pasien yang gugur dalam upaya menyelamatkan negara dari serangan wabah yang sangat kejam ini.

Janganlah salah satu dari kita hanya menjadi pemandu sorak yang hanya berpangku tangan kepada orang lain, dan menyalahkan orang lain jika terjadi kesalahan tanpa kita melakukan suatu hal yang berarti. Saat ini kemajuan teknologi dijadikan alat untuk memperkaya diri tanpa memikirkan kehidupan orang lain, menjadikan pandemic sebagai lading uang untuk menggali keuntungan sebanyak mungkin. Menjadikan rakyat biasa sebagai alat untuk memperkaya diri dan menjadikan rakyat sebagai robot, yang terlihat tidak punya lelah dan tidak memikirkan kehidupannya. Kita dapat melihat banyak dari pemerintah kita menjadikan wabah ini sebagai lading mereka menggali kekayaan tanpa melihat rakyatnya dan mengabaikan rasa kemanusiaan mereka hanya demi uang dan pangkat.

Pada saat ini banyak ditemukan berita-berita bohong yang sangat mudah menyebar dimana kebanyakan dari mereka membuat berita bohon tersebut

hanya untuk meraih popularitas dan sanjungan dari orang lain, sangat menyedihkan Ketika kita melihat orang lain berjuang mati-matian dan kita hanya melihat dan menyoraki.

### **Kesimpulan Dan Penutup**

Jaga diri kita dan keluarga dari bahaya virus Covid-19. Jangan menjadi orang menggunakan musibah sebagai alat memperkaya diri sendiri. covid-19 dapat kita lawan jika kita Bersatu untuk melawannya, bukan Bersatu untuk menjadi pemandu sorak.

Sebagai generasi muda, momen wabah virus Covid-19 ini membuat kita menjadi terundang untuk menunjukkan jati diri kita, membuat kita saling merangkul untuk pencegahan bukan saling berpangku tangan menerima hasil tanpa ada dalam proses, menjadi dinding pertahanan pertama bagi masyarakat, jangan berpasrah dan mengeluh dalam pandemic ini. Tindakan-atindakan kreatif hendaknya muncul dalam kehidupan nyata. Inilah yang akan menjadi tolak ukur banyak orang.

**Nama : Pramesty Wahyuning Dwi Pertiwi**

**NIM : 18620007**

**Prodi : Biologi**

**Judul : Edukasi Covid-19 Secara Menyenangkan Dan Seru Pada Anak-Anak Desa Balungbendo**

## **EDUKASI COVID-19 SECARA MENYENANGKAN DAN SERU PADA ANAK-ANAK DESA BALUNGBENDO**

### **Pendahuluan**

Dusun Semawut, Desa Balongbendo, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Jarak tempuh Dusun Semawut ke kecamatan adalah 0,5 km, sedangkan jarak desa menuju kabupaten adalah 26 km. Secara umum desa ini merupakan daerah tepi sidoarjo yang berbatasan langsung dengan mojokerto dan gresik. Daerah pinggiran yang terkenal dengan kesan ‘terbelakang’ tidak terjadi di desa ini. Sarana dan prasarana yang memadai di desa ini berupa layanan kesehatan, pendidikan, administrasi dan hukum, serta area hiburan yang aktif. Namun, beberapa tempat tidak berfungsi maksimal semenjak penyebaran Covid-19 di daerah Sidoarjo, khususnya desa Balongbendo.

### **Isi**

Keadaan desa yang berangsur membaik membuat masyarakat mulai berani beraktifitas seperti biasanya, namun tak lupa protokol kesehatan tetap dilaksanakan dan dipatuhi. Kawasan pusat perbelanjaan, taman, tempat makan dan tempat umum lainnya mulai terlihat ramai kembali. Lamanya masa pandemi sehingga membuat sekolah melakukan pembelajaran secara online. Murid-murid Sekolah Dasar mengalami kesusahan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga para orang tua mendaftarkan anaknya ke LBB terpercaya. Salah satu LBB yang memiliki sistem unik di desa Balonbendo adalah LBB ESTWO dengan program khusus untuk anak-anak yang kesulitan membaca dan menulis.



Foto: Gerbang masuk Desa sekaligus lokasi taman Toga

Kegiatan ciri khas dari LBB ini yaitu kegiatan mewarnai yang dirasa sebagai media refreshing dan mengasah kreatifitas serta imajinasi anak-anak. Manfaat dari kegiatan mewarnai yaitu dapat melihat perkembangan anak-anak, sedangkan secara psikologis dapat meredakan stress dan kecemasan, menstimulasi dan melatih otak, sarana meditasi, meningkatkan fokus dan kreativitas, Salah satu bentuk terapi untuk gangguan mental dan kelainan saraf, alternatif untuk bebas dari gawai. Sehingga kegiatan tersebut cocok menjadi selingan saat proses belajar. LBB tersebut juga menerima anak berkebutuhan khusus. Hal ini lah yang membuat saya tertarik untuk belajar dan ikut berkontribusi di LBB tersebut dan menjadikan proker utama saya. Namun, selain di LBB, saya juga membantu warga untuk membuat taman sederhana yang ada di tepi jalan dan sungai serta membuat disinfektan yang didistribusikan ke kantor desa Balongbendo.



Foto: Proker membuat Taman TOGA



Foto: Pembuatan disinfektan sederhana (kiri), kegiatan mengajar di LBB ESTWO (kanan)

Taman TOGA merupakan proker utama tetapi dalam pelaksanaan terdapat kendala, sehingga proker utama dialihkan ke kegiatan di LBB ESTWO. Hal ini dikarenakan pemilik LBB memberikan wewenang penuh pada mahasiswa dalam menyampaikan pengajaran kepada murid-murid di dalam LBB tersebut. Kegiatan mengajar di LBB ESTWO dimulai sejak tanggal 04 Januari 2021 – 21 Januari 2021. Kondisi LBB yang kekurangan alat peraga bagi murid-murid didalamnya apalgi di masa pandemi Covid-19 pembelajaran sekolah melalui online, sehingga saya membuat poster dan media ajar untuk anak-anak di LBB ESTWO, agar anak-anak lebih mudah memahami materi pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas mereka. Poster yang dibuat berupa ilmu pengetahuan umum seperti, aliran darah untuk bahan ajar IPA, poster bahasa inggris berupa penjelasan waktu dan poster mengenai sejarah Indonesia.



Foto: Pembagian masker sebelum kegiatan (kiri), pelaksanaan lomba gambar dan mewarnai dengan tema covid 19 (kanan).



Foto: pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan moderasi beragama melalui game edukasi dan lomba di LBB ESTWO



Foto: pembagian hadiah lomba menggambar dan mewarnai bersama pemilik LBB ESTWO

Kegiatan di LBB ESTWO selain mengajar juga mengadakan edukasi yang dikemas menjadi lomba pemahaman terkait dengan Covid-19, dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2021. Kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan terlebih dahulu, memakai masker selama kegiatan berlangsung, serta menjaga jarak antar teman. Tujuan lomba adalah penanaman dini terhadap anak-anak betapa pentingnya menjaga kebersihan serta kesehatan di tengah pandemi yang tidak kunjung berakhir. Kegiatan yang telah selesai diharapkan anak-anak dapat menerapkan dimanapun mereka berada tentang budaya kebersihan sekaligus mengubah cara pandang mereka dalam menyikapi pandemi ini.

## **Penutup**

Pandemi Covid-19 menyebabkan keadaan terkendala sehingga masyarakat mengalami kesusahan dalam berkegiatan. Pandemi ini tidak menghalangi untuk tetap menyebarkan edukasi walau dalam keadaan terbatas.Kegiatan yang telah terlaksana diharapkan dapat membantu warga desa dan memberikan manfaat. Untuk program kerja pembuatan petunjuk dan batas desa, mengajar TPQ, pemberdayaan UMKM (video promosi singkat), dan membantu kegiatan posyandu tidak bisa terealisasikan. Hal tersebut dikarenakan oleh miskomunikasi serta tidak adanya kehendak dari mitra kerja, sehingga program kerja tersebut tidak bisa berjalan dengan semestinya.

**Nama : Ira Atika Putri**

**NIM : 18320041**

**Prodi : Sastra Inggris**

**Judul : Sebuah *Mindset* Pelosok Desa**

### **SEBUAH MINDSET PELOSOK DESA**

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Dari Rumah (KKM-DR) merupakan suatu program kegiatan yang dilaksanakan oleh kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di masa pandemi. Kegiatan ini diperuntukkan untuk mahasiswa semester 5, yang membedakan KKM tahun ini dengan tahun sebelumnya adalah KKM kali ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Kegiatan KKM-DR dilaksanakan sejak tanggal 21 Desember 2020 sampai tanggal 21 Januari 2021 di Dusun Maron Sebaluh, Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Malang, Jawa Timur. Dusun Maron sebaluh merupakan dusun yang mayoritas warganya pendatang dari madura, sehingga bahasa yang sering mereka gunakan adalah bahasa madura. Mata pencaharian masyarakat di dusun tersebut adalah memproduksi susu sapi, karena hampir semua masyarakatnya memelihara sapi perah.

Kegiatan yang dilaksanakan pertama kali adalah menyerahkan berkas-berkas yang meliputi surat test Rapid Covid-19 dan surat izin mengadakan KKM-DR kepada kepala desa Pandesari di kantor kepala desa Pandesari, pada tanggal 21 Desember 2020. Selain mendapatkan izin dari bapak kepala desa, kami juga diberi pembekalan yang berisi pesan agar melaksanakan KKM-DR ini dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, yakni selalu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun ataupun menggunakan handsanitizer, dan juga menjaga kebersihan lingkungan. Untuk kegiatan selanjutnya adalah pembukaan KKM- DR dan juga do'a bersama tokoh masyarakat, agar warga setempat mengetahui bahwa akan dilaksanakan kegiatan KKM-DR di desa mereka. Selepas acara pembukaan KKM-DR kami mencoba untuk berinteraksi dengan warga secara langsung, bersyukur sekali karena melihat respon para warga yang antusias dengan kehadiran kami. Dengan interaksi sosial tersebut, dapat membantu kami untuk mengenal serta menyesuaikan diri dengan adat dan kebiasaan mereka. Mitos-mitos jaman dahulu masih melekat erat dengan

kehidupan para warga, mereka masih sangat yakin kepada kepercayaan nenek moyang terdahulu.

Pada tanggal 28 Desember 2020, kami mulai melaksanakan program kerja yang telah kami rancang. Kami melaksanakan survei di beberapa TPQ Dusun Maron Sebaluh, untuk mendapatkan jadwal dari Ustadz maupun Ustadzah di TPQ tersebut, selain itu untuk mengetahui jumlah murid dari masing-masing TPQ. Di hari selanjutnya saya bersama tiga rekan saya mulai mengajar di TPQ Masjid Nurul Ibad, dengan muridnya yang berjumlah kurang lebih 80 orang, kisaran usianya dari umur 5 tahun hingga 11 tahun. Kegiatan belajar-mengajar di TPQ ini dimulai dari pukul 13.30 WIB hingga pukul 17.00 WIB. Teknik mengajar yang digunakan oleh TPQ Nurul Ibad adalah Iqra'. Biasanya setelah kegiatan mengaji, murid-murid TPQ juga diminta untuk melakukan praktik sholat subuh, menghafal surat-surat pendek, dan juga bershalawat.

Kegiatan mengajar di TPQ ini menjadi proker rutin setiap minggu, dimulai dari hari senin hingga hari rabu. Selain mengajar TPQ, setiap hari rabu pukul 10.00 WIB kami juga membuka rumah belajar, guna memfasilitasi dan juga mendampingi para anak-anak di desa setempat untuk belajar beberapa materi sekolah yang masih belum mereka pahami. Semangat serta antusias dari para anak-anak patut diacungi jempol. Mereka merasa sangat terbantu dengan kehadiran kami di tengah-tengah mereka. Karena kebetulan pendidikan sangat minim di desa ini, banyak anak-anak yang lebih dianjurkan untuk bekerja daripada belajar oleh kedua orang tuanya. Bahkan ketika ditanya apa cita-cita mereka, banyak yang menjawab bahwa mereka tidak mempunyai cita-cita.

Mengajar di TPQ sebenarnya tidak mudah seperti kelihatannya, harus memperbanyak sabar dan juga memahami berbagai karakter anak-anak yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Pada tanggal 18 Januari, kami melakukan sosialisasi tentang Covid-19 di TPQ Nurul Ibad. Menempelkan poster di depan TPQ serta menjelaskan apa itu Covid-19, bagaimana gejala serta cara pencegahannya. Respon dari mereka sangat berbeda-beda. Ada sebuah respon kontroversial yang sepertinya bertentangan dengan keyakinan mereka. Katanya jika berada di masjid tidak boleh mengenakan masker, entah apa sebabnya. Hal tersebut dituturkan oleh Ustadzah TPQ tersebut, dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi kami. Setiap

selesai mengajar kami juga tetap memberikan edukasi tentang Covid-19, agar mereka semakin memahami dan semakin berhati-hati.

Di hari selasa, 19 Januari 2020 kami meletakkan tempat cuci tangan lengkap dengan sabun cuci tangan di halaman TPQ dengan tujuan murid-murid TPQ rajin mencuci tangan dan menjaga kebersihan, dengan harapan fasilitas yang kami berikan dapat bermanfaat dan juga digunakan sebagaimana mestinya. Murid-murid TPQ mencuci tangan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan mengaji di TPQ.

Pada tanggal 20 Januari 2020, merupakan hari terakhir kami mengajar di TPQ Nurul Ibad. Setelah kegiatan belajar-mengajar mengaji kami meminta waktu untuk melakukan sebuah game cerdas-cermat dengan memberikan 10 pertanyaan kepada murid-murid. 5 pertanyaan tentang keagamaan, 5 pertanyaan tentang Covid-19. Sebelumnya kami sudah menyediakan hadiah bagi 10 orang murid yang mampu menjawab pertanyaan yang telah kami sediakan. Murid-murid sangat antusias dan saling berlomba untuk menjawab pertanyaan agar mendapat hadiah. Setelah semua hadiah telah menemukan pemiliknya kami lanjut membagikan beberapa makanan ringan untuk semua murid agar tidak ada yang merasa kecewa karena tidak mendapatkan hadiah. Kemudian kami memberitahukan bahwa hari itu adalah hari terakhir kami mengajar, dengan tujuan pamit kepada semua murid dan juga ustazah TPQ Nurul Ibad.

Di hari terakhir KKM-DR, yaitu pada tanggal 21 Januari 2021 kami melaksanakan penutupan dengan mengundang tokoh masyarakat setempat, guna mengonfirmasi bahwa kegiatan KKM-DR kami telah usai. Sekaligus memberikan cinderamata sebagai kenang-kenangan kepada beberapa perangkat desa.

Banyak hal-hal baru yang didapat dari perjalanan KKM-DR kali ini, menghadapi adat dan kepercayaan yang berbeda, pola pikir serta mindset yang juga berbeda, serta bagaimana cara untuk membaur dengan masyarakat sekitar. Kendala yang dialami selama KKM-DR ini adalah cuaca yang kurang bersahabat, terkadang ketika akan berangkat untuk melaksanakan proker, hujan deras dan juga angin menghambat kami untuk melangkah. Selain kendala yang bersumber dari cuaca, ada juga kendala dari masyarakat sekitar yang berupa terlalu mengikatnya mitos-mitos dalam kehidupan mereka. Untuk mengatasi

kendala tersebut, kami tidak pantang menyerah untuk sedikit mempengaruhi mindset mereka kepada pola pikir modern. Selain itu juga menasehati para anak-anak tentang mindset mereka yang berteguh pada lebih mementingkan bekerja dibandingkan pendidikan. Karena kemajuan Indonesia sendiri juga bergantung pada anak-anak di desa-desa terpencil seperti mereka. “*Jangan menyepelekan hal kecil, karena hal kecil merupakan penyempurna bagi hal yang lebih besar.*”

**Nama : Farmawazi**

**NIM : 17230009**

**Prodi : Hukum Tata Negara**

**Judul : Mengenalkan Anak-Anak Literasi Sejak Dini – Lombok Tengah**

### **MENGENALKAN ANAK-ANAK LITERASI SEJAK DINI – LOMBOK TENGAH**

KKM (Kuliah Kerja Mengabdi) 2021 yang dilaksanakan sejak tanggal 21 Desember 2020 hingga 21 Januari 2021 berlokasi di Desa Lendang Ara, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat dilaksanakan secara berkelompok dengan mahasiswa satu domisili tanpa menginap di lokasi KKM sesuai dengan himbauan dari LP2M yang tidak memperkenankan mahasiswa untuk menginap di rumah warga karena maraknya Covid-19. Lokasi yang dipilih berada di zona hijau covid-19 atau aman dari covid-19, itu adalah salah satu alasan pemilihan lokasi. alasan lain yang mendasari penilihan lokasi adalah suasana desa yang jauh dari hiruk pikuk kota dan juga masyarakat yang sangat antusias dengan adanya mahasiswa yang datang ke desa mereka. kami disambut hangat oleh perangkat desa setempat dan masyarakat yang ada di sana. harapannya kami dapat memberikan motivasi kepada anak-anak di sana untuk melanjutkan pendidikannya hingga perguruan tinggi nanti.

Selama satu bulan mengabdi di Lendang Ara, kami melakukan beberapa program kerja yaitu, pembuatan desinfektan, membuat banner, program Calitung (baca, tulis, hitung), gotong royong setiap hari jumat dan sabtu, pengembangan umkm dan pembuatan sabun. namun saya akan menyoroti satu program kerja yaitu calistung (baca tulis hitung) karena disini saya melihat antusiasi dari anak-anak yang bersemangat belajar. pada awalnya calistung ini hanya dilaksanakan dengan mengajak anak-anak untuk bermain sambil menggambar dengan teknik-teknik baru sekaligus melatih sosial dan kognitif mereka. tapi setelah berkomunikasi dengan karang taruna desa lendang ara kami diberi saran untuk membuka program calistung (baca tulis hitung) di dusun lendang ara 3 karena pihak karang taruna sudah membuka cabang calistung di dusun-dusun yang lain sedangkan di dusun lendang ara 3 yang notaben nya pusat desa belum tersentuh. pada akhirnya kami sepakat untuk membuka program calistung di desa lendang ara 3 namun tetap dengan mengutamakan protokol kesehatan. program calistung

ini diadakan dua kali dalam satu minggu pada hari senin dan kamis. kami menyesuaikan jadwal kegiatan dengan jadwal calistung di dusun lain agar nanti ketika kami sudah tidak lagi mengabdi pihak karang taruna dapat melanjutkan tanpa harus merubah jadwal yang sudah ada. Anak-anak di sekitar sangat antusias bahkan bisa dibilang mereka lebih rajin dibanding kami sebagai pengajar. Ini menjadi pertanda bahwa mereka memiliki semangat belajar yang tinggi.

Pertemuan pertama Calistung dibuka dengan hanya lima anak yang datang tanpa menggunakan protocol kesehatan. Kami tidak memberikan materi apapun pada pertemuan pertama, diawal kami mengajak mereka berkenalan melalui lagu-lagu. Setelah saling menganal barulah kami mengajak mereka bermain permainan tradisional Lombok yang disebut *ling-ling sek* untuk menjalin interaksi social dan melestarikan permainan tradisional. Untuk pertemuan selanjutnya kami mengimbau anak-anak untuk dating menggunakan masker dan dapat mmengajak teman-temannya yang belum hadir untuk mnegikuti kegiatan calistung. ya

Pada pertemuan kedua, anak-anak yang hadir bertambah menjadi Sembilan orang, akan tetapi meski sudah diimbau mengenakan masker mereka masih belum semuanya menggunakan masker hanya dua orang yang mematuhi himbauan kami. Akhirnya di pertemuan ketiga kami berinisiatif untuk menyediakan masker dan juga hand sanitizer untuk mereka dan kami berikan materi pencegahan covid-19. Hal yang mengejutkan adalah anak-anak tersebut sudah mendapatkan materi tersebut di sekolah bahkan memiliki beberapa lagu yang berkaitan dengan pencegahan covid-19. Namun aplikasinya belum mmapu dilakukan mungkin karena factor lingkungan yang masih belum menerapkan protocol kesehatan sehingga anak-anak juga enggan menggunakan masker. Ketika menggambar dengan menggunakan Teknik kolase dan mozaik satu pola yang saya amati adalah anak-anak cenderung mengikuti langkah-langkah atau cara pengerjaan teman di sebelahnya sehingga hasilnya pun cenderung mirip. Jadi menurut oini saya anak-anak di sini belum ada keberanian untuk menunjukkan kreatifitas mereka karena masih mengikuti orang lain.

Program calistung ini totalnya ada enam pertemuam, dan antusias anak-anak sangatlah tinggi yang menandakan minat belajar yang tinggi kan tetapi untuk aplikasi protocol kesehatan sendiri masih kurang dan masih belum berani menunjukkan pemikirannya sendiri, masih cenderung mengikuti orang lain.

Harapannya program calistung ini bisa memberikan mereka ilmu baru dan program ini dapat terus dilanjutkan oleh karang taruna Laserpati Desa Lendang Ara.

Desa Lendang Are merupakan Desa yang sangat maju dalam segi sumberdaya alam dan sumber daya manusia, banyak remaja yang menjadi mahasiswa juga yang mendorong atau memberikan apresiasi kepada kami sehingga kegiatan kami berjalan dengan lancar. Banyaknya organisasi didesa lendang are juga membuat kami lebih semangat dalam melakukan kegiatan yang kami buat dan juga kami bisa membantu kegiatan organisasi di desa lendang are. Lebihnya dengan karang taruna Laserpati desa Lendang Ara yang terus mendukung semua kegiatan kami sehingga kami bisa menjalankan program kerja kami dengan baik.





**Nama : Desy Qomariyatul Maghfirah**

**NIM : 18620103**

**Prodi : Biologi**

**Judul : Ekstraksi Daun Sirih (*Piper betle L.*) sebagai Solusi Handsanitizer Ekonomis**

## **EKSTRAKSI DAUN SIRIH (*PIPER BETLE L.*) SEBAGAI SOLUSI HANDSANITIZER EKONOMIS**

### **Pendahuluan**

Kasus Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) pertama kali memasuki Indonesia pada Maret 2020. Penyakit ini disebakan oleh infeksi virus yang diidentifikasi sebagai SARS-CoV-2. Pandemi akibat virus tersebut masih berlanjut hingga menjelang tahun 2021 ini. Menyikapi pandemi ini, program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang biasa diadakan oleh LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedikit berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. KKM tahun ini dilakukan dengan dari rumah masing-masing Mahasiswa. Tema KKM-DR tahun 2020/2021 ini yaitu “Moderasi Beragama dan Pencegahan Covid-19”, yang menunjukkan upaya kontribusi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pencegahan virus corona yang sedang mewabah saat ini.

Mengingat kasus Covid-19 masih terus meningkat, begitu pun di daerah tempat kami laksanakan KKM, kami sangat mengupayakan warga desa Maron Wetan untuk menerapkan protokol kesehatan dalam aktivitasnya sehari-harinya. Adapun anjuran yang dikenal dengan slogan “3M”, meliputi Mencuci tangan, Menjaga jarak, dan Memakai masker, kami upayakan untuk dipatuhi bersama. Baik warga desa Maron Wetan, maupun kami sebagai Mahasiswa yang melaksanakan KKM di desa tersebut.

Anjuran mencuci tangan sebenarnya sangat mudah untuk dilakukan di rumah masing-masing warga. Namun bagi warga yang seringkali beraktivitas di luar, baik untuk berkerja dan sebagainya, maka anjuran tersebut relatif sulit dilakukan. Dengan keadaan tersebut, kami mengamati bahwa adanya handsanitizer sebagai alternatif sangat dibutuhkan. Selain itu, mengingat kondisi

ekonomi warga yang mayoritas melemah akibat pandemi ini, kami sebagai Mahasiswa berinisiatif untuk menyediakan *handsanitizer* ekonomis dari daun sirih.

## Isi

Sirih (*Piper betle* L.) ialah tumbuhan merambat yang umumnya dimanfaatkan dalam berbagai produk permbersih, misalnya sabun mandi. Sirih memiliki kandungan antiseptik yang dapat membunuh mikroorganisme. Antiseptik ini berasal dari kandungan ethanol di dalamnya. Beberapa penelitian juga telah membuktikan kandungan antiseptik di dalam daun sirih dapat digunakan sebagai bahan *handsanitizer*. Sehingga hal ini melatarbelakangi kami menggunakan daun sirih sebagai bahan utama. Selain itu, bahan alami ini yang cukup mudah ditemukan di desa Maron wetan.

Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan *handsanitizer* ini dapat dikategorikan alat tradisional. Kami berupaya untuk memanfaatkan alat-alat yang tersedia bertujuan untuk mengurangi biaya yang dibutuhkan serta memudahkan masyarakat jika ingin membuat ulang di rumah masing-masing. Namun alat-alat yang digunakan terlebih dahulu telah dipastikan kebersihannya untuk mencegah adanya kontaminasi. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *handsanitizer* berbahan dasar daun sirih ini, meliputi:

- |                       |               |
|-----------------------|---------------|
| 1. Daun Sirih         | (± 50 lembar) |
| 2. Alkohol 70%        | (1 liter)     |
| 3. Jeruk Nipis        | (± 10 buah)   |
| 4. Wadah plastik      | (3 buah)      |
| 5. Gelas ukur plastik | (2 buah)      |
| 6. Corong Plastik     | (2 buah)      |
| 7. Botol spray        | (30 botol)    |

Pembuatan *handsanitizer* ini diawali dengan ekstraksi daun sirih yaitu dengan mengeringkan sebanyak kurang lebih 50 lembar daun sirih. Daun-daun yang telah mengering kemudian direbus dengan air bersih selama kurang lebih 30 menit. Selanjutnya disaring air hasil rebusan dan dituangkan dalam wadah bersih. Air ekstrak daun sirih didiamkan dalam wadah selama selama beberapa menit untuk menurunkan suhunya hingga mencapai suhu ruang. Selanjutnya dicampurkan alkohol sebanyak 1 liter sebagai bahan tambahan *handsanitizer* alami ini dan perasan jeruk nipis untuk menetralkisir aroma sirih yang cukup kuat.

Terakhir, *handsanitizer* yang telah berhasil dibuat dituangkan dalam botol spray berukuran 60 ml sebanyak 30 botol.

Keunggulan *handsanitizer* alami berbahan dasar daun sirih ini lebih ekonomis serta cukup efektif digunakan untuk membunuh mikroorganisme. Namun jika mengacu pada standar yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), pembuatan *handsanitizer* sebaiknya dilakukan menggunakan 4 jenis bahan. Adapun bahan-bahan tersebut meliputi ethanol 96% sekitar 8.333 ml, Hidrogen peroksida ( $H_2O_2$ ) 3% sekitar 145 ml, dan air suling (distilasi) atau air matang. Sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan daun sirih ini hanya sebagai alternatif, sebab melonjaknya harga *handsanitizer* di pasaran dan langkanya bahan-bahan kimia jika harus mengacu pada standar yang ditetapkan WHO.

### **Penutup**

Sebanyak 30 botol *handsanitizer* dibagikan saat kegiatan posyandu pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2021, kepada warga yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain *handsanitizer*, kami juga membagikan masker medis bagi warga yang tidak mengenakan masker. Masker dan *handsanitizer* ini juga dibagikan pada warga-warga sekitar yang dapat kami jangkau. Pembagian secara gratis ini disambut antusias oleh masyarakat.

Seraya membagikan kami sekaligus menjelaskan bagaimana proses pembuatan *handsanitizer* tersebut. Dimulai dari bahan apa saja yang dibutuhkan, alat-alat yang mungkin bisa digunakan, serta proses pembuatannya. Serta menginformasikan bahwa *handsanitizer* kelemahan alami dari daun sirih ini yaitu hanya bertahan selama 3 hari jika disimpan dalam suhu ruang. Namun, penyimpanan dengan suhu rendah di dalam kulkas dapat membuat *handsanitizer* alami ini bertahan setidaknya selama 1 bulan.

Harapan kami, sedikit informasi yang dapat kami sampaikan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sehingga menjadi inisiatif bagi mereka kedepannya untuk dapat membuat *handsanitizer* sendiri di rumah masing-masing. Mengingat bahan alami ini tampak mudah ditemukan di desa Maron Wetan ini.

**Nama : Wiwil Nofrizul Saputri**

**NIM : 18310030**

**Prodi : BSA**

**Judul : Mengukir Cerita di Langit Desa Sungai Paku**

### **MENGUKIR CERITA DI LANGIT DESA SUNGAI PAKU**

Pada masa pandemi COVID 19 ini yang telah menyebar diseluruh dunia, UIN Maulana Malik Ibrahim mengadakan KKM-DR (Kuliah Kerja Mahasiswa - Dari Rumah), yang berlangsung selama kurang lebih 1 bulan. Hal ini dilakukan agar mencegah penyebaran COVID 19 dan dalam melakukan kegiatan mengikuti protokol kesehatan, seperti menggunakan masker dan handsanitizer dan menghindari kerumunan.

Setelah menghabiskan hampir setahun dengan kuliah daring (dalam jaringan/online) dikarenakan adanya pandemi Covid-19, kegiatan lainnya pun bertambah lagi dan tentunya dengan judul tambahan yang menyangkut permasalahan pandemi. Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa atau yang biasanya disebut dengan KKM di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kini ditambah dengan kata “DR” (Dari Rumah) di belakangnya, menjadi KKM-DR yang berlangsung selama sebulan dimulai dari 21 Desember hingga 21 Januari 2021. Kegiatan KKM-DR UIN Malang Mengabdi tahun ini mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pencegahan Penularan Covid-19”.

Sehubungan dengan banyaknya mahasiswa yang kembali ke kampung halamannya masing-masing dikarenakan pandemi, banyak dari mereka yang tinggal se-daerah memutuskan untuk membuat kelompok mandiri agar tidak kesepian jika harus melakukan kegiatan KKM-DR sendiri. Saya pun yang tinggal di luar Malang, tepatnya di Riau, merasa tidak ingin melewatkkan kesempatan untuk membuat kelompok mandiri bersama mahasiswa UIN Malang lainnya yang tinggal di Riau. Setelah berdiskusi panjang kami pun menentukan satu lokasi yang akan menjadi tempat pengabdian kami selama sebulan KKM-DR, yaitu di Desa Sungai Paku yang berlokasi strategis dan merupakan tempat yang sesuai untuk kegiatan KKM.

Desa Sungai Paku merupakan desa yang aman dari COVID 19, walaupun demikian para warga tetap menjaga protokol kesehatan seperti memakai masker

dan lain sebagainya. Desa Sungai Paku terdapat 2 masjid, 1 SDN, 1 TPQ, 4 Musholla untuk mengajar ngaji dan lain sebagainya. Selama di Desa Sungai Paku kegiatan yang rutin atau kami fokuskan yaitu meliputi pendidikan, lingkungan, pencegahan COVID 19. Kami memulai KKM-DR ini pada tanggal 22 Desember dengan mengadakan acara pembukaan bersama perangkat desa dan warga dan di lanjutkan dengan rapat mengenai kegiatan yang akan kami lakukan selama sebulan di desa Sungai Paku.

Pada minggu pertama setelah acara pembukaan bersama Pemerintah Desa di Kantor Desa Sungai Paku, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, kami memfokuskan kegiatan kami dalam mengenali desa dengan melakukan kegiatan silaturrahim kepada masyarakat dan perangkat desa dengan tujuan untuk mengetahui baik perkembangan maupun permasalahan yang ada di desa. Selain itu, kami juga mengunjungi masjid dan surau yang ada di desa sekaligus perkenalan diri kepada remaja masjid dan anak-anak yang belajar mengaji di surau-surau. Tidak hanya itu, terdapat tradisi unik di Desa Sungai Paku yang warganya rutin mengadakan kegiatan wirid bahkan hingga lima kali seminggu, diantaranya terdapat wirid empat suku, wirid dusun, dan wirid khusus bapak-bapak, tentunya kami pun ikut berpartisipasi dalam tradisi tersebut jika tidak ada kendala.

Pada minggu kedua, kami mulai membagi jadwal piket di kantor desa. Saya sangat menghargai para perangkat desa karena mereka dapat mempercayakan tugasnya kepada kami para anggota KKM-DR. Untuk selanjutnya, pada minggu kedua ini yang juga bertepatan dengan mendekatnya perayaan tahun baru 2021, kami bekerjasama dengan para remaja masjid untuk membuat acara Tabligh Akbar di Masjid Baiturrahman Sungai Paku. Tujuan acara ini tidak lain dan tidak bukan ialah agar dapat menumbuhkan spiritualitas masyarakat, dimana biasanya pada malam tahun baru orang-orang cenderung merayakannya dengan berpesta. Dan di penghujung minggu kedua, kami melakukan gotong royong di masjid desa satunya lagi yaitu Masjid Jami' Sungai Paku.

Pada minggu selanjutnya, kami melakukan kegiatan rutin seperti pada minggu-minggu sebelumnya seperti mengajar ngaji di surau-surau dan piket di kantor desa. Untuk kegiatan tambahan di minggu ini terdapat gotong royong bersama warga, lebih tepatnya bersama pemuda dan perangkat desa untuk

membersihkan daerah sekitar sungai. Dan untuk mengisi waktu kami pun memberikan jasa mengajar kami kepada anak-anak TK sampai SD, termasuk membantu mereka mengerjakan tugas sekolahnya. Selain itu kami juga mulai mendesain baik poster, banner, dan standing banner mengenai Covid-19 serta tidak ketinggalan poster mengenai moderasi beragama. Untuk sosialisasi Covid-19 kami lakukan di surau-surau agar anak-anak pun paham terhadap apa yang tengah dunia hadapi saat ini, kami memberikan arahan dengan bahasa yang mudah dimengerti, membagikan masker, dan juga handsanitizer.

Pada akhirnya untuk penutupan kegiatan KKM-DR, kami mulai memasang poster dan banner di tempat-tempat umum seperti di masjid, surau, dan sekolah. Tidak lupa sebagai ucapan terimakasih kepada Pemerintah Desa atas izinnya membolehkan kami mengadakan kegiatan KKM-DR, kami memberikan cenderamata berupa tropi dan juga standing banner tentang Covid-19 di Kantor Desa Sungai Paku. Dan terakhir kami memberikan cendramata berupa jam digital di masjid Baiturrahman desa Sungai Paku. Sebelumnya, kami juga mengadakan pertunjukan randai. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutinan dari warga untuk pelepasan anak KKM yang sedang mengabdi di Desa Sungai Paku. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan garapan yang diinginkan. Dengan adanya acara tersebut, kami pun mengenal berbagai macam tradisi yang ada di setiap daerah. Dan menjadi tambahan wawasan kebudayaan bagi kami.

Tibalah saatnya perpisahan dengan warga desa berserta adik-adik yang kehadirannya sangat dekat dengan kami. Dengan berat hati kami harus melambaikan tangan untuk warga dan adik-adik yang kami sayangi. Saya pribadi berharap semoga apa yang kami ajarkan kepada adik-adik dapat diimplementasikan sehingga menjadi amal jariyah juga untuk kami sebagai mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa ) UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. Terima kasih saya ucapkan kepada masyarakat Desa telah banyak mengajarkan berbagai pengajaran yang sangat berharga dan berbagai pengalaman yang tidak saya dapat di bangku kuliah.

**Nama : M. Fahmi Khoirul Lana**

**NIM : 18220175**

**Prodi : Hukum Ekonomi Syariah**

**Judul : Menerapkan Siswa PPAI AL AZIZ dalam Pembentukan Karakter  
Peduli Covid**

**MENERAPKAN SISWA PPAI AL AZIZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER**  
**PEDULI COVID**

Tahun 2019 menjadi suatu hal yang mengejutkan, dimana dunia dihebohkan oleh munculnya suatu penyakit yang dapat menular antar sesama yakni *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau yang lebih dikenal dengan nama covid-19. Infeksi virus corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir desember 2019 Infeksi virus corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China yang mana virus tersebut muncul pada akhir tahun 2019. Coronavirus adalah virus yang menyerang system pernafasan manusia. Virus ini dapat menyebabkan gangguan ringan pada pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini menular dengan sangat cepat dan juga telah menyebar ke hampir semua negara termasuk diantaranya yakni negara kita Negara Indonesia.



Sungguh suatu perkara yang tidak dapat disepelakan, mengingat masih belum ditemukan nya obat yang dapat mencegah akan penularan virus tersebut. Tak dapat dipungkiri lagi, ini merupakan suatu bencana yang mengharuskan semua menjaga kesehatan diri. Dan juga mampu untuk menjaga imunitas tubuh. Karena virus ini bukan bencana yang hanya mencakup mengenai kesehatan. Bukan hanya terbatas pada persoalan medis, dunia dan segenap masyarakatnya harus ‘menelan pil pahit, lantaran wabah Corona Virus Disease-19 ini berpengaruh terhadap seluruh dimensi kehidupan masyarakat. Banyak hal yang akhirnya berubah pada kehidupan masarakat dunia sehari-hari. Menjaga jarak, wajib bermasker, mencuci tangan dengan rajin, menjadi suatu kewajiban yang harus dipatuhi dalam menghadapi pandemi global ini.

Pada jangka waktu kurang lebih 5 bulan pertama diterpa wabah, angka positif virus corona di Indonesia telah menembus 100.303 kasus. Angka itu merupakan jumlah total setelah pemerintah mengumumkan penambahan kasus positif virus corona di Indonesia pada Senin (27/7/2020) sebanyak 1.525 kasus dalam 24 jam. Berdasarkan data dalam situs [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id), tercatat ada penambahan 1.518 orang sembuh. Sehingga, total pasien sembuh dari Covid-19 kini berjumlah 58.173 orang. Sementara, penambahan pasien meninggal dunia sebanyak 57 orang. Dengan demikian, total pasien Covid-19 yang meninggal mencapai 4.838 orang. Berikut ini merupakan data terbaru mengenai tingkat persebaran Covid-19 di Indonesia per Januari 2021:

| Kasus               | Sembuh             | Meninggal Dunia |
|---------------------|--------------------|-----------------|
| 940 Ribu<br>+12.568 | 764 Ribu<br>+9.755 | 26.857<br>+267  |

Sementara data tingkat pesebaran Covid 19 di Kabupaten Malang sebagai berikut:

| Suspek               | Sembuh     | Meninggal Dunia |
|----------------------|------------|-----------------|
| 3.588 Jiwa<br>+1.855 | 1.686 Jiwa | 102 Jiwa        |

Selanjutnya dalam program sosialisasi tersebut juga diberikan edukasi terkait gejala-gejala yang ditimbulkan yaitu:

**Gejala yang paling umum:**

- Demam
- Batuk kering
- Kelelahan

**Gejala yang sedikit tidak umum:**

- Rasa tidak nyaman dan nyeri
- Nyeri tenggorokan
- Diare
- Konjungtivitis (mata merah)
- Sakit kepala
- Hilangnya indera perasa atau penciuman
- Ruam pada kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki

**Gejala serius:**

- Kesulitan bernapas atau sesak napas
- Nyeri dada atau rasa tertekan pada dada
- Hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak

Dengan melatar belakangi hal tersebut, KKM-DR UIN Malang mengadakan program pencegahan covid-19 ini melalui sosialisasi kepada masyarakat atau sasaran yang dirasa perlu untuk diberikan edukasi mengenai wabah ini. Dalam kesempatan inilah, kelompok KKM-DR UIN Malang di Dampit mengadakan program kerja berupa sosialisasi Covid-19 dengan tema “**Mencegah untuk Melindungi**” kepada siswa PPAI AL-AZIZ . Program kerja ini dilakukan dengan menjelaskan secara aktif kepada siswa tentang bahaya covid-19 dan pentingnya melakukan tindakan sebagai bentuk pencegahan dari bahaya itu sendiri. Menurut KBBI, makna dari kata mencegah adalah menahan, mengikutiarkan, mengusahakan, agar sesuatu tidak terjadi. Sementara melindungi, bermakna menyelamatkan (memberi pertolongan dan sebagainya), menjaga, menyelamatkan, supaya terhindar dari mara bahaya. Hal inilah yang menjadi dasar diambilnya tema “**Mencegah untuk Melindungi**” oleh kelompok KKM-DR UIN Malang di Dampit.



Dalam program kerja yang dilakukan oleh KKM-DR, siswa PPAI AL-AZIZ mendapatkan sosialisasi berupa video mencuci tangan dengan benar, pentingnya menjaga jarak, pentingnya menjaga kesehatan tubuh, mengenakan masker saat hendak bepergian. Selain itu, sosialisasi ini juga menampilkan kepada siswa tentang perkembangan penebaran covid-19 di Indonesia, terkhusus Kabupaten Malang yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Tidak hanya mencakup hal itu. tindakan nyata dari sosialisasi yang dilakukan adalah pembagian masker kepada seluruh siswa dan guru dengan tujuan agar memutus ratai penularan Covid-19.

Keadaan yang seperti inilah mengharuskan kita untuk saling menjaga satu sama lain. Menjaga kesehatan diri sendiri demi kepentingan orang banyak. Inilah salah satu masa tersulit yang dihadapi manusia dalam kurun waktu yang lama. Masa-masa dimana situasi normal harus berubah menjadi kebiasaan-kebiasaan baru yang mau tidak mau harus dijalani oleh seluruh lapisan masyarakat dunia tanpa terkecuali. Oleh karenanya, pemutusan rantai penularan Covid-19 harus dilakukan, mengingat masih tingginya tingkat pesebaran virus Covid-19 ini.

**Nama : Ridho Andi Pratama**

**NIM : 18130103**

**Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Judul : Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Dan Pengajaran Mengaji  
pada Tpq Nurul Yaqin di Desa Sumbergondo**

**MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAJARAN  
MENGAJI PADA TPQ NURUL YAQIN DI DESA SUMBERGONDO**

Saat ini dalam situasi pandemi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Malang telah mendesain konsep Kuliah Kerja Mahasiswa Dari Rumah dalam menghadapi Pandemi COVID-19, disingkat menjadi KKM-DR. KKM-DR 2020-2021 mencakup tema penguatan moderasi beragama dalam masa pandemi serta pemberdayaan desa dalam masa dan pasca-pandemi covid-19. Maka dari itu, saya Ridho Andi Pratama melakukan Kegiatan KKM-DR di wilayah Desa Sumbergondo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2020 hingga 21 Januari 2021.



Adapun bidang kegiatan utama yang terdapat dalam KKM ini adalah mengajar mengaji anak-anak di TPQ Nurul Yaqin II Desa Sumbergondo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Mengaji merupakan suatu aktivitas belajar ilmu agama. Kegiatan mengaji sangat diperlukan untuk diajarkan kepada anak-anak

dari usia dini, karena mereka masih membutuhkan ilmu-ilmu dasar agama islam untuk dapat digunakan pada saat beranjak dewasa. Disini saya mengajar setiap hari Senin dan Selasa setiap jam 4 hari sesuai jadwal diberlakukannya kegiatan mengaji di TPQ tersebut. Karena program mengajari anak-anak mengaji ini sangat berkesinambungan dengan jurusan yang saya ambil saat ini yakni Pendidikan, saya rasa ini juga merupakan hal yang selaras dengan kegiatan yang pernah saya lakukan sebelumnya yakni tentang menambah pengalaman mengajar serta juga merupakan salah satu pengabdian ilmu yang dapat saya lakukan di dalam rangkaian proses KKN selama satu bulan ini.



Sebelum mengajar di TPQ setempat, saya melakukan beberapa hal yang harus dilakukan seperti tata cara dan sistematika pelaksanaan kegiatan mengajar mengaji di TPQ Nurul Yaqin II yakni antara lain sebagai berikut. Yang pertama adalah melakukan persetujuan dengan DPL KKM G-146, setelah itu, melakukan koordinasi dan diskusi dengan semua peserta KKM, setelah itu mengunjungi TPQ Nurul Yaqin 2 untuk melakukan perijinan kepada pihak TPQ Nurul Yaqin 2,

selanjutnya melakukan koordinasi dengan pengurus TPQ Nurul Yaqin 2, setelah diberi izin untuk melaksanakan program kerja mengajar, maka saya melangsungkan kegiatan untuk mengajar mengaji anak-anak TPQ Nurul Yaqin 2, disana saya mengajarkan bacaan tajwid yang benar, membimbing anak-anak saat mengaji dengan metode tilawati, hingga tidak lupa juga untuk kepentingan tugas saya juga mendokumentasikan proses dari program yang dijalankan dan dilangsungkan.

Dari adanya program kerja mengajar di TPQ ini sebenarnya tak lain dan tak bukan adalah mengandung tujuan antara lain sebagai berikut. Yang pertama agar anak-anak TPQ Nurul Yaqin 2 mendapatkan wawasan dan pemahaman paham dalam membaca jilid-jilid dan Al-Qur'an, yang kedua agar murid-murid TPQ Nurul Yaqin 2 dapat lebih lancar membaca jilid-jilid dan Al-Qur'an, yang ketiga agar murid-murid TPQ Nurul Yaqin 2 dapat lebih baik dalam memahami dan mengingat hukum bacaan tajwid serta dalam pengaplikasianya saat dipraktekkan membacanya, selain itu bagi peserta KKM, kegiatan tersebut menjadi salah satu implementasi dari ilmu yang dipunyai sehingga dapat lebih bermanfaat bagi murid-murid setempat yang menerima pengajaran dari kami.



Selama mengajar di TPQ Nurul Yaqin 2, saya mendapatkan beberapa pengalaman dan hasil yang dapat ditindaklanjuti, yakni beberapa diantaranya adalah dalam kelompok kami terdapat 6 anak yang dibagi menjadi 3 kelas, sehingga 1 kelas yang kami ajar berisikan 2 tenaga pengajar dari pihak kami. Kami diberikan waktu penuh untuk mengajar adik-adik TPQ Nurul Yaqin 2 selama 1 jam dari pukul 16.00 sampai 17.00 WIB yang mana waktu tersebut diberikan oleh pihak TPQ Nurul Yaqin 2 sebagai intensitas waktu proses belajar mengajar, selain itu

anak-anak TPQ Nurul Yaqin 2 disini sudah lumayan bisa untuk praktik membaca bacaan tilawati. Hasil yang dicapai dalam program kerja KKM tentang mengajari mengaji di TPQ ini adalah program kerja ini dapat berjalan lancar dan sebagaimana mestinya sesuai dengan harapan kami sebagai kelompok KKM. Saya membantu para ustaz dan ustazah dalam memudahkan anak-anak mengenal dan memahami serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada TPQ Nurul Yaqin 2 ini kegiatan mengaji dilakukan dari hari Senin-Rabu dan Sabtu-Minggu (pada sore hari), namun saya hanya mengajar pada hari Senin dan Selasa saja. Kegiatan mengaji di bagi menurut kemampuan masing-masing anak. Terdapat kelas sesuai jilidnya masing-masing. Dimulai dari jilid 1 hingga ada yang sudah Al-Qur'an, masing-masing kelas memiliki kewajiban seperti memahami bacaan tajwid, mempraktekkan bacaan metode tilawati, menulis huruf Hijaiyah, menghafal doa – doa pendek, surat pendek dan Al-Qur'an, serta membaca kitab. Tindak Lanjut dari kegiatan mengajar mengaji di TPA ini adalah anak-anak yang sudah dapat membaca dengan baik dan benar dapat mengajarkannya kembali kepada yang belum lancar ataupun belum memahaminya, serta kegiatan ini harus dilakukan secara rutin agar dapat menjadi kebiasaan yang baik.

Dari berbagai cerita dan pengalaman yang saya dapatkan dari kegiatan mengajar mengaji di TPQ Nurul Yaqin 2 ini menurut saya terdapat hambatan dan dorongan di dalamnya. Adapun faktor pendukung dalam menjalankan mengajar mengaji di TPQ Nurul Yaqin 2 adalah keinginan, kesungguhan dan antusiasme anak-anak dalam kegiatan mengaji serta adanya dukungan dari pengurus yang ramah dan menerima saya dan kawan-kawan KKM untuk mengajarkan anak-anak di TPQ Nurul Yaqin 2. Sedangkan untuk hambatan sendiri, tidak ada hambatan yang cukup berarti dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi program ini. Hampir seluruh pihak yang terkait mendukung terlaksananya seluruh rangkaian program ini. Sehingga proses kegiatan dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya dan tetap dengan menaati protokol kesehatan untuk mengantisipasi Covid-19 ini.

**Nama : Raden Roro Siti Fatimah**

**NIM : 18510231**

**Prodi : Manajemen**

**Judul : Sistematika Kehidupan Kaliasem**

## **SISTEMATIKA KEHIDUPAN KALIASEM**

Desa Kaliasem merupakan desa yang sangat berpotensi pada alam untuk memenuhi segala kebutuhannya. Masyarakat kaliasem terbiasa melaksanakan kegiatan sehari-harinya di sawah, ladang, kebun, maupun, kegiatan bercocok tanam lainnya. Mata pencaharian masyarakat kaliasem adalah pedagang, petani, buruh, guru, dan, lain sebagainya. Namun, mayoritas masyarakat kaliasem mata pencaharian adalah buruh tani. Rata-rata 90% masyarakat disana untuk memenuhi kebutuhannya harus merautau untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat kalipare dominan asli Madura. Bahasa umum disana adalah jawa. Tetapi, untuk bahasa sehari-hari ada yang masih campuran, antara bahasa jawa dan Madura. Mayoritas masyarakat kaliasem beragama islam dan menganut ajaran Naudhatul Ulama. Maka, masyarakatnya pun metode penagajaran agama masih menggunakan salafiyah dan tahlil di rumah warga-warga setempat. Disini juga ada madrasah diniyah dan TPQ di masjid-masjid sekitar kaliasem.



Desa Kaliasem merupakan desa yang sangat berpotensi pada alam untuk memenuhi segala kebutuhannya. Masyarakat kaliasem terbiasa melaksanakan kegiatan sehari-harinya di sawah, ladang, kebun, maupun, kegiatan bercocok tanam lainnya. Mata pencaharian masyarakat kaliasem adalah pedagang, petani,

buruh, guru, dan, lain sebagainya. Namun, mayoritas masyarakat kaliasem mata pencharian adalah buruh tani. Rata-rata 90% masyarakat disana untuk memenuhi kebutuhannya harus merauntau untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat kalipare dominan asli Madura. Bahasa umum disana adalah jawa. Tetapi, untuk bahasa sehari-hari ada yang masih campuran, antara bahasa jawa dan Madura. Mayoritas masyarakat kaliasem beragama islam dan menganut ajaran Naudhatul Ulama. Maka, masyarakatnya pun metode penagajaran agama masih menggunakan salafiyah dan tahlil di rumah warga-warga setempat. Disini juga ada madrasah diniyah dan TPQ di masjid-masjid sekitar kaliasem.

### **Pendahuluan**

Sabtu pagi, pukul 09.00 WIB, tanggal 19 Desember 2020, aku dan teman-temanku pergi ke Kalipare untuk persiapan kegiatan KKM-DR UIN Malang, perjalanan yang ditempuh ke Kalipare sekitar 2 jam. Sesampai disana, aku langsung istirahat bersama teman-temanku dan besoknya kami langsung merencanakan kegiatan untuk berkenalan dengan anak PTQ/Madin di Desa Kaliasem, Kecamatan Kalipare. Besoknya kami berkunjung ke Dinas Pemerintahan Desa untuk bertemu dengan Kepala Desa, disana kami meminta izin kepada Kepala Desa untuk melaksanakan kegiatan KKM-DR di Kalipare. Kepala Desa menyetujuinya dan kami langsung melaksanakan program kerja setelah itu. Mayoritas masyarakat Kaliasem beragama islam dan menganut ajaran Naudhatul Ulama, sehingga setiap seminggu sekali pasti selalu ada kegiatan tahlil dan pembacaan diba' di Masjid maupun musholla. Bahasa umum di Desa Kaliasem adalah Jawa, dan penduduknya secara umum berasal dari Madura. Salah satu penyebab Desa Kaliasem jauh dari kegiatan perekonomian karena lokasinya yang memang sangat jauh dari kerumunan banyak orang. Sehingga, Masyarakat Kaliasem harus terbiasa mandiri melakukan bisnis sendiri di daerahnya. Mata pencaharian Masyarakat Kaliasem adalah petani, guru, pencocok tanam, pegawai negeri sipil, dan, pedagang. Masyarakat Kaliasem terbiasa melakukan kegiatan tahlil di warga-warga setiap seminggu sekali yang setelah pengajian tersebut langsung disajikan hidangan nasi dan lauk. Tujuan utama disajikan hidangan nasi maupun lauk tersebut untuk mempererat kekeluargaan dan kebersamaan antara penduduk Desa Kaliasem.

Hal yang sangat membuatku terkesan tinggal di Desa Kaliasem selama 4 minggu adalah mandi. Mandi di Desa Kaliasem ini tidak bisa 2x sehari, karena

PDAMnya tidak setiap jam/menit/detik nyala, karena air bersih di Desa Kaliasem ini sangat terbatas dan harus sering gantian menggunakannya dengan tetangga sebelah. Mayoritas masyarakat lebih senang menggunakan dengan air sumur karena airnya lebih banyak, namun terkadang menunggu air sumur penuh itu membutuhkan waktu yang sangat lama. Setiap pagi biasanya masyarakat Kaliasem melakukan kegiatan bertani, bercocok tanam, dan, mengajar di sekolah-sekolah kalau sudah mulai masuk. Namun, karena adanya pandemi Covid-19 ini sebagian sekolah dialihkan menggunakan online untuk kegiatan belajar mengajar, tetapi ada juga yang langsung masuk sekolah dengan tak lupa menggunakan protokol kesehatan dan hand sanitizer. Sayangnya, saat kami ke Desa Kaliasem semua sekolah sedang pembagian raport akhir semester dan setelah itu melaksanakan liburan panjang. Jadi, kami tidak dapat melaksanakan kegiatan KKM-DR di sekolah umum, hanya sekolah Madrasah Diniyah dan PTQ yang terdapat di Masjid maupun Musholla sekitar Desa Kaliasem yang diadakan setiap hari kecuali hari jum'at.

### **Pembahasan**

Momen yang terpenting dan terkesan adalah aku dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dari luar melalui pengabdian masyarakat ini. Selain aku menjadi pendatang, aku dapat mengikuti budaya dan kearifan lokal di daerah tersebut yang terkadang sangat endemik diantara daerah-daerah lainnya. Meskipun waktu pengabdian masyarakat tidak begitu lama, namun proses beradaptasi dan ramah kepada masyarakat sekitar membuatku memiliki rasa kepedulian dan kebersamaan tinggi. Sehingga, aku pun dapat mempelajari kehidupan masyarakat desa secara detail dan ikut bergabung dalam kehidupan sosialisasi masyarakat Kaliasem. Desa Kaliasem ini memiliki nilai positif dalam kekeluargaan, kebersamaan, keharmonisan, dan, saling menolong antara penduduk desa yang terkadang susah ditemukan di perkotaan. Masyarakat Kaliasem terbiasa suka bersedekah bilamana sudah mengenal pendatang baru di kampong mereka. Mereka pun tidak segan selalu menyuguh hidangan dari rumah mereka untuk dibagikan kepada tetangga sebelahnya atau orang desa yang lainnya. Desa Kaliasem tidak pernah memandang seseorang dari status maupun kedudukan. Bagi mereka, siapapun yang berada di desa tersebut layak dihargai maupun dihormati. Itulah yang menjadi penyebab keharmonisan penduduk Kaliasem.

Sesuatu yang selalu membuatku sedih karena kurangnya tenaga pengajar agama anak PTQ maupun Madrasah Diniyah di Masjid maupun musholla di Kaliasem. guru agama yang biasanya mengajar sangat terbatas dan tidak semuanya lulusan pondok atau memahami secara mendalam pengetahuan agama. Disana banyak anak PTQ yang belum bisa menulis pegan dan tidak dapat mendengar perkataan seseorang karena telinga sebelah kanannya tuli. Ustadz disana pun tidak setiap hari mengajar karena selalu banyak urusan dan kegiatan di luar Desa Kaliasem. Saya berharap dengan adanya pengabdian masyarakat KKM-DR dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat di Desa Kaliasem atas kekurangan yang ada. Saat ini saya akan berfokus kepada pengajaran agama karena itu sangat berpengaruh dan penting untuk kehidupan di masa yang akan datang. Tetapi, saya tidak akan lupa memberikan sosialisasi dan kemampuan sesuai bidang saya guna memajukan kecerdasan pengetahuan agama dan umum pada Masyarakat Kaliasem. Bentuk sosialisasi tersebut tidak akan menghabiskan waktu dan tenaga, karena adanya pandemi Covid-19 ini tidak dapat melakukan aktivitas yang sering berkerumunan dengan warga-warga. saya akan berusaha semaksimal mungkin mengeluarkan kemampuan sesuai bidang dan yang dibutuhkan oleh Masyarakat Kaliasem saat ini. Aktivitas-aktivitas kegiatan lainnya yang berkerumunan dengan warga memang sangat dihindari karena takut menularkan virus Covid-19. Sebagian masyarakat Kaliasem pun juga sangat menyarankannya karena di Desa Kaliasem banyak yang terkena Covid-19 dan mengalami kematian akibat virus tersebut. Maka, kami akan melaksanakan Sosialisasi Covid-19 di Desa Kaliasem pada minggu ke-2.

### **Penutup/ Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan di Desa Kaliasem menggunakan observasi, wawancara, dan, pengamatan langsung. Teknik yang digunakan adalah langsung melaksanakan program kerja di daerah tersebut serta mengikuti seluruh kegiatan-kegiatan dengan warga setempat setiap rutinnya. Data yang digunakan adalah data kualitatif. Sebab, keseluruhan kegiatan lebih mengarah kepada cerita dan pengalaman pribadi saat berada disana. Masyarakat Desa Kaliasem sangat senang adanya mahasiswa yang datang ke daerah mereka. Mereka berharap adanya mahasiswa tersebut dapat mengembangkan potensi sesuai kemampuan mahasiswa tersebut, sehingga dapat memajukan ilmu pengetahuan serta sumber

daya potensial di daerah tersebut. Rata-rata masalah yang dihadapi masyarakat desa Kaliasem adalah pengajar agama. Disana tenaga pengajar agama sangat kurang karena pengajar agama selalu banyak urusan dan terkadang sedang tidak berada di desa. Selain itu, yang mengajar pun tidak berdasarkan dari pengalaman pondok atau pemahaman agama secara menyeluruh. Rata-rata 90% pun masyarakat tidak berada di Desa Kaliasem, tetapi merantau. Mayoritas Masyarakat Kaliasem ada yang merauntau di dalam negeri, dan, ada yang di luar negeri. Tenaga pengajar disana pun sesuai dengan keinginan setiap orang, semisal ada yang mau mengajar, maka orang itu pun yang mengajar.

Selain itu, disana membutuhkan adanya keterampilan khusus yang berguna untuk memberikan ciri khas untuk desa tersebut. Namun, karena keterbatasan dana, kegiatan hanya akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan metode pengajaran agama maupun umum. Mayoritas masyarakat Kaliasem tidak semuanya pintar dan cerdas dalam hal apapun, tetapi keahliannya yang sangat bagus, Masyarakat Kaliasem sangat kreatif dan inovatif. Apabila ada potensi alam yang dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, maka akan digunakan sebagai bahan kebutuhan sehari-hari. Jadi, apabila Masyarakat Kaliasem kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhannya, mereka masih dapat menggunakan kreativitasnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biasanya dapat berupa sandang, pangan, papan. Masyarakat Kaliasem terbiasa ramah kepada tetangga maupun penduduk lainnya, apabila penduduk ada yang kesulitan pasti ada yang memberikan bantuan, seperti; sedekah, tolong-menolong, dan, bantuan sosial lainnya.

**Nama : Roisatul Muslimah**

**NIM : 18110126**

**Prodi : PAI**

**Judul : Belajar di Waktu Kecil Bagai Menulis di Atas Batu**

### **BELAJAR DI WAKTU KECIL BAGAI MENULIS DI ATAS BATU**

Kegiatan KKM kali ini penulis lakukan di Desa Doko, Kec. Ngasem, Kab. Kediri, Jawa Timur, hal ini penulis pilih karena sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan yaitu KKM-DR atau dari rumah, maka disitulah penulis melakukannya, yaitu di sekitar rumah sendiri dan dilakukan secara mandiri. Di antara beberapa program kerja yang dilakukan antara lain yaitu mengikuti kegiatan rutin di IPNU IPPNU Ranting Doko berupa pembacaan Maulid Diba dan Al-Barzanji, mengikuti pengajian rutin keluarga yang meliputi pembacaan yasin, tahlil, serta doa khotmil serta mengajar anak kecil di sekitar rumah.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh IPNU IPPNU Ranting Doko telah berjalan lama. Hal ini juga memberikan berbagai perubahan, diantaranya dulu belum ada yang diiringi dengan alat *terbang* yang memiliki kemiripan dengan alat yang digunakan saat hadrah. Lalu dulu yang mengikuti rutinan juga masih sedikit, mungkin ini juga hamper dilalui oleh sebagian besar organisasi bahwa yang aktif pasti hanya beberapa, tidak semua anggota. Oleh sebab itu untuk tingkat keaktifannya juga berkurang.

Untuk kegiatan pengajian rutin yang dilakukan oleh keluarga serta beberapa tetangga, ini merupakan salah satu bentuk kearifan local yang perlu dikembangkan, karena sekarang ini sudah haaaampir berkurang kegiatan tersebut. Bacaan yang biasa dibaca saat pengajian tersebut biasanya yaitu Surah Yasin, Tahlil, doa khotmil, serta mengirimkan doa untuk para leluhur keluarga besar. Selain itu, kadangkala juga terdapat keluarga yang menitipkan hajatnya di pengajian tersebut, seperti uang tahun, doa untuk memperingati 40 hari meninggalnya saudara, syukuran kelahiran bayi, dan lain sebagainya. hal ini juga mengajarkan kepada kita agar selalu menjaga tali silaturahim dan tetap bersosialisasi kepada masyarakat sekitar, terlebih keluarga dan tetangga. Diharapkan kegiatan ini dapat terjaga hingga ke periode selanjutnya.

Seperti keadaan seperti ini, pandemi Covid-19, telah berdampak ke berbagai kalangan, salah satunya kepada ana-anak. Meskipun proses pembelajaran di sekolah tetap berjalan, namun kurang begitu berjalan dengan semestinya saat di lapangan. salah satunya yaitu banyak anak yang berkeliaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Sehingga hal ini membuat salah satu guru atau ustazah di salah satu TPQ di Kota Kediri mengadakan proses pembelajaran mengnai Iqro' maupun Al-Qur'an di rumah sendiri. Hal ini membuat banyak anak yang awalnya berkeinginan untuk bermain teralihkan karena beberapa temannya mengikuti ngaji tersebut.

Menurut Ibu Nurul, hal ini berawal dari beberapa keponakannya yang diajak secara perlahan, namun selang beberapa waktu beberapa teman serta muridnya di TPQ juga ingin melakukan hal yang sama, yaitu mengikuti ngaji tersebut. Hal ini juga bertujuan setelah ngaji, anak-anak akan langsung mengerjakan tugas atau PR dari Bapak/Ibu dari sekolah atau mengikuti pembelajaran atau bahkan istirahat.

Selain membaca Iqro' atau Al-Qur'an, di tempat Bu Nurul juga mengajarkan untuk membaca Maulid Berzanji yang biasanya dilakukan pada hari Jum'at dan sebelum pulang diberikan sedikit jajan, karena beliau sendiri juga berjualan beberapa jana ringan yang kadang juga dibeli oleh anak-anak sambil menunggu giliran disimak oleh Bu Nurul. Namun, tidak semua anak membaca Maulid Berzanji tersebut, hanya anak yang telah sampai pada Iqro' jilid 6 ataupun anak yang telah sampai pada Al-Qur'an.

Selain mengaji, anak-anak juga bbiasa diajarkan mengenai berbagai tepuk, lagu, atau bacaan sholat yanag biasanya diajarkan di TPQ-TPQ laninnya. Kadang kala, juga diajarkan mengenai bacaan atau *nadzom* dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim atau biasa disebut dengan Kitab '*alala*'. Namun tidak semua anak dapat mengikutinya secara keseluruhan. Karena anak-anak yang mengiku kegiatan mengaji tersebut beragam mulai dari anak kecil kecil yang belum masuk TK, anak TK, sampai dengan anak yang sudah kelas 6 SD.

Seiring berjalananya waktu, saat penulis melakukan proses KKM ini beberapa anak sambil menunggu penulis datang, sehingga secara tidak langsung Bu Nurul terasa teralihkan setelah kedatangan saya. Ada juga yang kadang hanya mau ke saya saat saya ikut ke sana.

Walaupun di setiap kegiatan memiliki kesulitannya masing-masing, namun hal tersebut juga telah memberikan manfaat kepada saya sendiri, salah satunya menjadikan saya lebih lancar setelah menyimak anak yang membaca, baik membaca Iqro' maupun Al-Qur'an. Hal ini juga menunjukkan bahwa saat kita mengajarkan sesuatu kepada anak kecil, memang pada awalnya terdapat kesulitan ada sedikit hambatan, namun ilmu yang diajarkan sedikit atau banyak dapat masuk ke dalam memori anak sehingga hal tersebut dapat terus dapat diingat oleh anak. Hal ini sesuai dengan pepatah lama, bahwa belajar di waktu kecil bagai menulis di atas batu.



